

**IMPLEMENTASI *BIRRUL WALIDAIN* MELALUI KOMUNIKASI
VERBAL DAN NON VERBAL DALAM FILM “ADA SURGA DI
RUMAHMU”**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:

MUHAMMAD RIFQI ALIHASAN

131211089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rifqi Alihasan

NIM : 131211089

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi

Judul : Implementasi *Birrul Walidain* Melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film "Ada Surga Dirumahmu"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

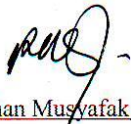
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Juli 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.

NIP. 19701020 199503 1 001



Nur Cahyo Hendro W. S.T. M.Kom

NIP. 19731222 2006004 1 001

SKRIPSI


**IMPLEMENTASI BIRRUL WALIDAIN MELALUI KOMUNIKASI
VERBAL DAN NON VERBAL DALAM FILM “ADA SURGA DI
RUMAHMU”**

Disusun Oleh:
Muhammad Rifqi Alihasan
131211089


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

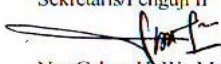
Ketua/Penguji I


Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

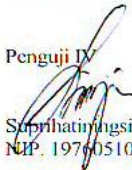
Penguji III


Nilmah Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris/Penguji II



Nur Cahyo H. W., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV

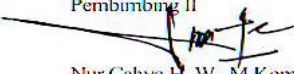

Suprihatiningsih, M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Pembimbing II


Nur Cahyo H. W., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 6 Agustus 2018


Muhammad Rifqi Alihasan, M. Ag.
NIP. 131211089

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang disajikan sebagai bahan rujukan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan atau tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

Muhammad Rifqi Alihasan
131211089

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang menciptakan langit dalam dan bumi segala isinya. sang pemberi karunia hidayah, dan inayah. Atas izin Allah, hamba masih diberi kesempatan sebagai penghuni di dunia ini. Semoga Engkau selalu membimbing sisa perjalanan hidup hamba ke jalan yang selalu Engkau ridhoi. Amin.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan bagi seluruh umat, dan semoga kelak mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ Implementasi *Birrul Walidain* Melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menyelesaikannya dan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana UIN Walisongo Semarang bidang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya TV Dakwah. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk ide, kritik, saran dan sebagainya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. Dr.Hj. Siti Solihati, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nur Cahyo Hendro W., S.T., M.Kom, selaku Sekertaris Jurusan KPI,
4. Nur Cahyo Hendro W., S.T., M.Kom, selaku dosen wali dan dosen pembimbing II saya Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang sudah diberikan,
6. Bapak Ashari dan Ibu Nur Khayati, orang tua tercinta yang telah memberikan segalanya mulai dari kebutuhan penulis baik moril maupun materil, motivasi, kasih

- sayang, cinta, bahkan do'a yang tidak pernah terlewatkan setiap harinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada seluruh Saudaraku yang selalu menasehati, menjaga, membimbing dan menyemangati dan mendoakan penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 8. Septya Hindriani, yang selalu sabar mendengarkan keluh-kesah penulis, memberikan semangat, dan selalu mendoakan penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 9. Keluarga besar KPI C 2013 UIN Walisongo Semarang, mereka yang tidak pernah patah semangat untuk mencapai gelar Sarjana, atas semangat dan do'a yang diberikan kepada penulis sehingga ketika mulai menyerah penulis bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
 10. Sahabat-sahabatku, Iqbal, Eko, Yusuf, Asib, Lutfi, atas saran dan support yang diberikan kepada penulis.
 11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a, penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 09 Juli 2018

Penulis,

Muhammad Rifqi Alihasan

NIM. 131211089

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk mereka yang selalu setia menemaniku dikala senang dan sedih.

1. Untuk ayah tercinta Ashari dan Ibu tercinta Nur Khayati yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian yang tiada henti, serta selalu do'a restu yang selalu penulis harapkan dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmas dan hidayah-Nya untuk Ayah dan Ibu. Semoga skripsi ini dapat menjadi penyembuh semua kesedihan yang tercipta selama penulis menuntut ilmu. Penulis sangat bersyukur mempunyai kedua orang tua yang begitu menyayangi dan begitu sabar menghadapi penulis.

MOTTO

“Sayangilah kedua orang tua kita, siapalah kita tanpa kasih sayang orang tua, kasih sayangnya tidak bisa dibeli dengan harta dan permata”

“Biarpun sholatmu beribu-ribu rekaat, sedekahmu berjuta-juta rupiah, hajimu berkali-kali, tapi saat kau lukai hati Ibumu, surga bukan milikmu”

“Sesibuk apapun aktifitasmu jangan lupa meluangkan waktu bersama orang tua”

ABSTRAK

Muhammad Rifqi Alihasan, 131211089. Skripsi: Implementasi *Birrul Walidain* melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang 2018.

Pada zaman sekarang, banyak sekali anak yang tidak berbakti dan berbuat buruk kepada orang tuanya. Kedurhakaan anak dilakukan di berbagai macam perilaku, seperti mengatakan “ah” dan berkeluh kesah dengan perintah orang tua, membuat orang tua menangis, membentak orang tua, dan masih banyak lagi. Perlunya pendidikan akhlak diajarkan kepada anak untuk membentuk karakter anak untuk supaya lebih berbakti kepada orang tuanya.

Film merupakan media hiburan bagi masyarakat yang mampu menembus batas-batas kelas sosial. Kemampuan film menjangkau berbagai segmen kelas sosial membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak penikmatnya. Nilai strategis film tidak hanya berperan sebagai hiburan saja, tetapi film dapat berpotensi menjadi media edukasi, bisa juga untuk media dakwah yang dapat disisipkan pesan moral dalam film tersebut secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” bertemakan tentang berbakti kepada orang tua.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes yang tidak hanya memfokuskan penelitian terhadap pesan yang tersirat, namun juga untuk mengetahui bagaimana implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi verbal dan non verbal. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian berbakti kepada orang tua melalui komunikasi verbal dan non verbal di dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”. Adapun unit analisisnya adalah gambar dan dialog dalam beberapa adegan yang mengandung pesan berbakti kepada orang tua.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *Birrul Walidain* melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” dapat dilihat dari implementasi *Birrul Walidain* yang ditampilkan tokoh Ramadhan meliputi : Bersyukur kepada orang tua, Mengikuti keinginan dan saran orang tua, Membantu orang tua, Menghormati orang tua, dan Mendoakan orang tua.

Kata kunci: Implementasi, *Birrul Walidain*, Komunikasi Verbal dan Non Verbal, film “Ada Surga Di Rumahmu”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data	11
 BAB II: IMPLEMENTASI, <i>BIRRUL WALIDAIN</i>, KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL, FILM, SEMIOTIK	
A. Implementasi.....	15

B. Birrul Walidain	15
C. Jenis Birrul Walidain	18
D. Komunikasi verbal dan non verbal	23
1. Komunikasi Verbal	23
a. Ciri-ciri Komunikasi Verbal	
b. Fungsi Komunikasi Verbal	
2. Komunikasi Non Verbal.....	24
a. Ciri-ciri Komunikasi Non Verbal	26
b. Fungsi Komunikasi Non Verbal	28
E. Film	29
1. Film Fiksi dan Nonfiksi.....	30
2. Film Komersial dan Nonkomersial	30
3. Jenis-jenis film.....	30
4. Karakteristik film.....	32
5. Unsur-unsur film	33
6. Fungsi film	36
F. Semiotik Roland Barthes	

BAB III: TINJAUAN FILM “ADA SURGA DI RUMAHMU”

A. Profil film “Ada Surga di Rumahmu”.....	38
B. Deskripsi fim “Ada Surga di Rumahmu”.....	39
C. Tokoh film “Ada Surga di Rumahmu”	48
D. Cast dan crew film “Ada Surga di Rumahmu”	49
E. Implementasi <i>Birrul Walidain</i> melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal	50

**BAB IV: ANALISIS IMPLEMENTASI BIRRUL WALIDAIN MELALUI
KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM FILM
“ADASURGA DI RUMAHMU”**

A. Mensyukuri Kedua Orang Tuanya	62
--	----

B. Mengikuti Keinginan Dan Saran Dari Orang Tua	69
C. Membantu Orang Tua Secara Fisik Maupun Material.....	78
D. Menghormati Orang Tua	86
E. Mendoakan Orang Tua.....	91

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	98

DAFTAR PUSTAKA.....

BIODATA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Pengorbanan Ayah Ramadhan.
- Tabel 2. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Pengorbanan Ayah Ramadhan.
- Tabel 3. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Bersyukur Masih Mempunyai Orang Tua.
- Tabel 4. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Bersyukur Masih Mempunyai Orang Tua.
- Tabel 5. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Keinginan Orang Tua Memasukkan Ramadhan ke Pesantren.
- Tabel 6. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Keinginan Orang Tua Memasukkan Ramadhan ke Pesantren.
- Tabel 7. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Ramadhan Gelisah antara Menemani Uminya yang Sedang Sakit atau Pergi Berceramah di Televisi
- Tabel 8. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal dan non Verbal Ramadhan Gelisah antara Menemani Uminya yang Sedang Sakit atau Pergi Berceramah di Televisi.
- Tabel 9. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Mewujudkan keinginan Orang Tua.
- Tabel 10. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Mewujudkan keinginan Orang Tua.
- Tabel 11. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Ramadhan Membantu Orang Tua.
- Tabel 12. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Ramadhan membantu Orang Tua.
- Tabel 13. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Ramadhan Membelikan Mesin Jahit pada Uminya.
- Tabel 14. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Ramadhan Membelikan Mesin Jahit pada Uminya.
- Tabel 15. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Ramadhan Menemani Uminya yang Sedang Sakit.

- Tabel 16. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Ramadhan Menemani Uminya yang Sedang Sakit.
- Tabel 17. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Verbal Menghormati Orang Tua
- Tabel 18. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Menghormati Orang Tua
- Tabel 19. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Ramadhan mencium Tangan Orang Tuanya
- Tabel 20. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Ramadhan Mendoakan Orang Tua
- Tabel 21. Denotasi dan Konotasi Komunikasi Non Verbal Ramadhan Mendoakan Orang Tua.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Ramadhan sedang mendengarkan cerita Ustadz Athar tentang pengorbanan Ayah Ramadhan
- Gambar 2. Ramadhan memeluk anak kecil yang sedang bersedih
- Gambar 3. Ketika Umi dan Abuya Ramadhan membujuk Ramadhan masuk ke pesantren
- Gambar 4. Ramadhan meminta saran pada Abuya
- Gambar 5. Keluarga Ramadhan menonton ceramah Ramadhan di Televisi
- Gambar 6. Ramadhan memberikan uang hasil ceramahnya
- Gambar 7. Umi Ramadhan melihat mesin jahit yang dibelikan Ramadhan
- Gambar 8. Ramadhan sedang merawat Uminya yang sedang sakit
- Gambar 9. Ramadhan menelfon Abuya
- Gambar 10. Ramadhan mencium tangan Uminya
- Gambar 11. Ramadhan sedang merenung di Masjid
- Gambar 12. Ramadhan sedang membaca Quran di samping Uminya yang sedang sakit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari orang yang berusia lebih tua darinya, karena kehidupan manusia sebenarnya hanya berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya. Tanpa adanya orang yang lebih dewasa atau orang tua maka tidak akan ada generasi muda atau seorang anak, adanya seorang anak di dunia ini karena adanya kedua orang tua. Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Lebih dari itu, mereka juga orang yang penuh akan kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan, baik secara lahir maupun batin. Sudah sepantasnya kita selalu berbakti kepada orang tua, karena orang tua sudah rela berkorban demi membahagiakkan dan mewujudkan keinginan anak-anaknya.

Berbakti kepada orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hal ini tercantum dalam surat Al-Israa ayat 23-24, yang berbunyi :

❦ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٤﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ

الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Dan Rabb-mu telah memerintahkan agar kamu jangan beribadah melainkan kepadanya dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam memeliharaannya, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya dengan ucapan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan kasih sayang dan ucapkanlah “Ya Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Departemen Agama RI, 1993:284).

Dari ayat di atas menjelaskan tentang seorang anak harus memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik. Janganlah seorang anak benci terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh salah satu dari orang tua kita yang mungkin dapat menyakitkan hati, tetapi bersabarlah menghadapi semua itu, sebagaimana kedua orang tua kita itu bersikap sabar ketika kita kecil. Janganlah kamu menyusahkan keduanya dengan suatu perkataan yang membuat mereka tersinggung. Kemudian ucapkanlah dengan ucapan yang baik kepada orang

tua dan dibarengi dengan kesopanan yang baik. Bersikaplah kepada orang tua dengan sikap tawadu' dan merendahkan diri, dan taatlah kepada mereka berdua dalam segala yang diperintahkan kepadamu, selama tidak berupa kemaksiatan kepada Allah (Mustafa, 1993: 62).

Pada zaman sekarang, banyak anak yang tidak berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya. Kedurhakaan anak dilakukan di berbagai tempat dengan berbagai macam perilaku seperti menjawab “ah” ketika disuruh orang tuanya, membentak kepada orang tuanya, dan yang paling tidak manusiawi sampai membunuh orang tuanya. Salah satu kejadian nyata yang terjadi adalah sebuah kasus “seorang anak bernama Dimas berusia 18 tahun membunuh Ibu kandungnya sendiri Titin Nurbaiti usia 50 tahun dengan menggunakan senjata tajam. Pelaku tega membunuh Ibunya karena kesal diminta mematikan kompor oleh Ibunya. Saat itu pelaku menyulut rokok dengan menyalakan kompor”. Kasus tersebut sangat memperhatikan dan bertolak belakang dengan ajaran Islam. Pengorbanan orang tua begitu besar tetapi dibalas dengan perbuatan yang keji oleh anak kandungnya.

www.jawapos.com/read/2017/02/17/110394/kejam-hanya-gara-gara-ini-anak-durhaka-bunuh-ibu-kandung. diakses pada tanggal 22 Agustus 2017.

Dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung atau bertatap muka, tetapi dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media lain, seperti menggunakan media sinetron, Film, FTV, Komedi, pagelaran seni wayang, pagelaran seni ketoprak, musik dan lain sebagainya. Salah satu media dakwah yang sering digunakan saat ini yaitu dengan film. Di era kemajuan teknologi sekarang ini, Film dapat dijadikan sebagai media dakwah, karena dengan menggunakan film lebih menarik mad'u untuk melihat dan mengamalkan apa yang sudah di sampaikan melalui film tersebut.

Dampak positif dari kemajuan teknologi saat ini yaitu dalam menyampaikan pesan dakwah bisa efektif dan efisien, baik dalam soal ruang, waktu dan materi. Film dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya secara efektif dan efisien yang menyentuh berbagai lapisan pentontonya (Kurniawan, 2004: 173).

Film merupakan media hiburan bagi masyarakat yang mampu menembus batas-batas kelas sosial. Kemampuan film menjangkau berbagai segmen kelas sosial membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak penikmatnya. Nilai strategis film tidak hanya berperan sebagai hiburan saja, tetapi film dapat berpotensi menjadi media edukasi, yang dapat mengomunikasikan pesan pendidikan secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

Film ini bertemakan *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua), gambaran dari film ini yaitu ada seorang anak bernama Ramadhan, ia memiliki bakat ceramah sejak kecil, bahkan ia mempunyai cita-cita untuk ceramah di Televisi, di usianya yang masih belia, ia mampu berceramah dengan baik di masjid sekitar rumahnya, bahkan ceramahnya mampu menyentuh hati pendengarnya, tak terkecuali ayahnya. Meskipun pinter ceramah Ramadhan tidak berbeda jauh dengan anak-anak seusianya, Ramadhan sering bermain, bahkan suatu ketika Ramadhan diejek temanya, ia langsung melawan dan bertengkar dengan temanya, Ramadhan termasuk anak yang bisa dibilang nakal, karena itu ayah dan ibunya memutuskan untuk ia diamsuukan di pesantren, disamping itu juga Ayah dan ibunya ingin Ramadhan mengembangkan bakat ceramahnya dan menjadi seorang Ustadz.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi *Birrul Walidain* Melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu”, Dengan menggunakan analisis Semiotik Roland Berthes yang dapat di tinjau dari dialog dan adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh Ramadhan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi *Birrul Walidain* melalui komunikasi verbal dan non verbal dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *Birrul Walidain* melalui komunikasi verbal dan non verbal dalam film “*Ada Surga Di Rumahmu*”.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi kemaslahatan manusia, dan diharapkan penulis semoga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan di bidang dakwah dengan menggunakan film sebagai media dakwah khususnya pada pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan baru bagi aktivis dakwah dan akademis dalam perkembangan dakwah dengan menjadikan film sebagai media dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada khalayak media tentang berbakti kepada orang tua.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa film itu bukan hanya sekedar hiburan saja tetapi juga bisa sebagai media dakwah yang cukup efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa masalah yang diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian atau skripsi terkait dengan tema penelitian antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andi Violetta Nibella (2014) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi berjudul “Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui penanaman akhlak pada usia dini tidak bisa dilakukan hanya memberi nasehat saja, akan tetapi juga perlu di contohkan secara langsung bagaimana bentuk akhlak tersebut. penggunaan komunikasi verbal dan non verbal menjadi salah satu pilihan dalam upaya menanamkan akhlak pada usia dini.

Hasil dari penelitian ini yaitu, komunikasi verbal dan non verbal memiliki peran penting dalam penanaman akhlak. Hal itu terlihat dari efek yang dihasilkan baik itu efek kognitif, afektif, maupun behavioral. Komunikasi verbal dan non verbal ditetapkan dalam berbagai metode seperti bercerita, bernyayi, bermain tepuk, hingga permainan peran. Faktor pendukung dalam proses komunikasinya berasal dari tenaga pengajar yang berkualitas, media komunikasi, sarana dan prasarana yang dimiliki sementara faktor penghambatnya ialah keterbatasan bentuk media komunikasi.

Penelitian yang dilakukan Andi Violetta Nibella memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaannya jika Andi Violetta Nibella menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara melaporkan data dengan penerangan, memberi gambaran, dan mengklasifikan, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan semiotik dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, sumber data utamanya berupa video. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama

menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Christian Pandu Putra (2014) jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret dengan skripsi berjudul “Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Permainan Airsoft” (Studi Kualitatif tentang Penggunaan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal dalam Mendukung Keberhasilan Tim pada Permainan Airsoft dalam Komunitas SAG-ID di Kota Solo). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan komunikasi verbal dan non verbal untuk mendukung kekompakan pada permainan Airsoft dalam komunitas SAG-ID di Solo.

Hasil dari penelitian ini yaitu komunikasi selama permainan sangat penting untuk tim, dapat membangun kebersamaan dan strategi kerjasama sebelum rencana permainan itu. Tim dapat berkomunikasi dan berhubungan baik dan juga memudahkan dalam bekerjasama.

Perbedaan dan persamaan dari penulis dan Christian Pandu Putra yaitu perbedaannya Christian Pandu Putra menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber utamanya komunitas SAG-ID di Solo. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan semiotik dengan sumber utamanya dokumentasi dan video film tersebut. kemudian persamaannya yaitu menggunakan Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wini Mulyani (2011) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan sekripsi berjudul “Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bait Qur’any Ciputat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi komunikasi verbal dan non verbal di PAUD Bait Qur’any serta hambatan yang dihadapi dalam menghafal juz amma pada anak usia dini.

Hasil dari penelitian ini yaitu, ditemukan bahwa implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam menghafal Juz Amma di PAUD Bait Qur’any terdapat dari program pengajaran jarimatika Al-Qur’an, terjemah kata perkata dan pada pengajaran tajuwid.

Perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan Wini Mulyani yaitu Wini Mulyani menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diteliti. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan semiotik yang sumber utamanya dokumentasi dan video tersebut. persamaanya yaitu sama-sama menggunakan implementasi komunikasi verbal dan non verbal.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arrofiqi (2009) jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi berjudul “ Implementasi Hadist

Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia Pada Masyarakat Wonokromo (studi living hadis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah tradisi yang dulunya bukan ajaran Islam berubah menjadi “Islami”. Selain hal tersebut juga untuk mengetahui bagaimana praktek *Nyadran* masyarakat desa wonokromo serta bagaimana Implementasi Hadist *Birrul Walidain* setelah meninggal dunia pada masyarakat desa Wonokromo dan hampir tidak ada perbedaan atau perselisihan bahwa tradisi ini bidah atau tidak.

Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa ternyata acara *Nyadran* di desa Wonokromo bertujuan untuk dakwah, memohon ampunan kepada Allah SWT bagi orang-orang yang telah wafat terutama keluarganya dan yang terpenting adalah sebagai ajang silaturahmi antar warga.

Perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan Ahmad Arrofiqi yaitu, jika Ahmad Arrofiqi meneliti tentang hadist *Birrul Walidain* sedangkan penelitian penulis tentang ayat yang menjelaskan tentang *Birrul Walidain*. Sedangkan persamaanya yaitu, sama-sama meneliti tentang Implementasi *Birrul Walidain*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rochman (2010) jurusan Tafsir Hadist UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul “Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Tafsir An-Nur (Studi

Komparatif). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian Fatkhur Rochman yaitu, penelitian Fatkhur Rohman meneliti *Birrul Walidain* atau berbakti kepada orang tua menurut para ahli tafsir sedangkan penelitian penulis menjelaskan penerapan *Birrul Walidain* dalam sebuah film. Jenis penelitiannya juga berbeda, jika Fatkhur Rochman menggunakan *Library Research* (kepuustakaan) yaitu dengan mengumpas secara konseptual dengan cara menulis, mengedit dan menyajikan data-data serta menganalisisnya, sedangkan penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu setrategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, dan karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Persamaan dari penelitian penulis dan Fatkhur Rohman yaitu sama-sama menggunakan *Birrul Walidain* sebagai objek dari penelitiannya.

F. Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah di tempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui

metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode tersebut sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan (Sudrajat, 2001: 10).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu setrategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, dan karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (Yusuf, 2014: 329).

Bogdan dan Taylor (1990) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian dengan judul Implementasi *Birrul Walidain* melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” yaitu

menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

Spesifikasi yang akan digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka (Denim, 2002:51). Dan disertai analisis untuk menguraikan secara utuh Implementasi *Birrul Walidain* yang dilihat dan ditemukan dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”.

2. Definisi Konseptual

Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasinya agar mudah dipahami. Jadi batasan yang dimaksud disini adalah :

a. Implementasi

Penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana penerapan berbakti kepada orang tua melalui dialog antar pemain dan akting dari para pemain di dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”. Kemudian setelah itu melihat dampak atau efek yang ditimbulkan setelah menonton film tersebut.

b. Birrul Walidain

Dalam penelitian ini akan menjelaskan beberapa adegan yang ada kaitanya dengan berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”. Batasan-batasan di dalam film ini yang menjelaskan tentang Berbakti kepada orang tua meliputi : Pertama, Mensyukuri kedua orang tuanya, seorang anak harus bersyukur atas kebaikan orang tuanya dan juga kerja kerasnya untuk membahagiakan anaknya. Kedua, mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua, melaksanakan perintah orang tua selama orang tua tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah. Ketiga, membantu orang tua secara fisik maupun material, jika orang tua kita telah lanjut usia, kadang suaranya mulai meninggi dengan alasan keduanya sudah tua dan bertingkah macam-macam. Maka perhatikanlah kedua orang tua dengan membantu semampunya minimal memenuhi permintaannya ketika minta dibelikan sesuatu. Keempat, menghormati kedua orang tua, cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memberi kabar tentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon. Kelima, mendoakan orang tua, doa buat

orang tua adalah salah satu anjuran agama, baik pada masa hidup mereka, maupun setelah wafatnya.

c. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis berupa ucapan (bahasa). Pesan verbal akan digunakan untuk melihat dialog percakapan yang dilakukan oleh pemain dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” dan untuk mengetahui percakapan apa saja yang berkaitan tentang berbakti kepada orang tua.

d. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal adalah semua aspek selain kata-kata. Ini meliputi tidak hanya bahasa tubuh dan gerakan, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata : jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda pesan non verbal akan dilihat bagaimana para pemain dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” memerankan adegan-adegan film tersebut dengan mengamati gerakan atau bahasa tubuh mereka.

Dengan demikian yang dimaksud Implementasi Birrul Walidain melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu bagaimana konsep berbakti kepada orang tua diterapkan di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” melalui dialog

dan akting dari para pemain film tersebut. Setelah itu melihat dampak atau efek yang ditimbulkan setelah menonton film tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu :

- a. Data Primer : data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi tersebut diperoleh dengan VCD (*Video Compact Disk*) “Ada Surga di Rumahmu” dengan durasi 1 jam 40 menit. Di produksi oleh *Mizan Productions*.
- b. Data Sekunder : data pendukung dalam penelitian ini di peroleh dari internet dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan

sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi (Ahmadi, 2016: 179).

Dokumentasi yang peneliti maksud adalah mencari atau mengumpulkan data berupa VCD (*Video Compact Disk*) “Ada Surga Di Rumahmu”, artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014: 401). Sedangkan pengolahan data di penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Roland Barthes meyakini bahwa hubungan antar penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *abiter* (kesepakatan). Roland menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Roland juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Vera, 2014: 27).

Dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” terdapat banyak tanda yang bisa dijelaskan secara signifikan melalui teori tersebut. teori ini dapat membongkar

bagaimana *Birrul Walidain* di representasikan dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” melalui tokoh ramadhan. Penelitian ini berusaha untuk mencari makna melalui tanda-tanda berupa komunikasi verbal dan non verbal yang berkaitan dengan *Birrul Walidain* dalam film “Ada Surga di Rumahmu” melalui tokoh Ramadhan dengan melalui segala unsur pembentuk dalam film pada setiap *scene* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu

:

- a. Mengidentifikasi tanda-tanda verbal dan non verbal yang terdapat dalam *scene* yang mengandung indikator *Birrul Walidain* yang dilakukan oleh tokoh Ramadhan. Setelah semua data teridentifikasi sesuai unit analisisnya, selanjutnya mengelompokkan data dalam klarifikasi. Indikator *Birrul Walidain* yang digunakan : mensyukuri kedua orang tua, mengikuti keinginan dan saran orang tua, membantu kedua orang tua, menghormati orang tua, mendoakan kedua orang tua.
- b. Dilanjutkan menganalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan kajian donotasi, konotasi, dan mitos.

- c. Kemudian menyimpulkan bagaimana Implementasi *Birrul Walidain* melalui komunikasi verbal dan non verbal dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”.
- d. Terakhir membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan data yang disajikan deskriptif dalam bentuk kalimat.

BAB II

IMPLEMENTASI, BIRRUL WALIDAIN, KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL, FILM

A. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Implementasi adalah aplikasi, pelaksanaan, penerapan, pengamalan, pengejawantahan, praktik, rekayasa. Mengimplementasikan yaitu melaksanakan, mempraktikkan, menerapkan, mengejawantahkan, menjalankan, merekayasa (Endarmoko, 2006: 330).

Implementasi mempunyai makna pelaksanaan undang-undang atau kebijakan dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Implementasi pada sisi lain merupakan fenomena yang kompleks yang dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai dampak (*outcome*) (Winarno, 2014: 147).

B. Birrul Walidain

Menurut bahasa, kata *Birrul Walidain* berasal dari gabungan dua kata, yakni kata *al-bir* dan *al-walidain*. Dalam kamus bahasa arab, *al-bir* dimaknai sebagai “suatu kebaikan”. Kata ini yang digunakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits ketika berbicara tentang kebaikan. Berbakti menurut kamus

bahasa Indonesia adalah berbuat baik kepada seseorang, baik itu sahabat atau orang tua (Gunawan, 2014: 2).

Anak harus berbakti kepada orang tuanya, itu adalah hukumnya wajib, dan bila tidak berarti ia berdosa karena melanggar kewajiban tersebut. Di dalam al-Qur'an telah banyak diterangkan mengenai hal berbakti terhadap orang tua, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Walaupun tidak diperintah untuk mengasihi anak, otomatis orang tua mengasihi anaknya. Seorang ayah, apalagi seorang ayah amat sayang kepada anaknya. Mereka sanggup bekerja bersusah payah siang dan malam membanting tulang, mencurahkan tenaga dan pikirannya. Semua itu demi kemaslahatan dan masa depan anaknya. Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah di gariskan allah SWT, baik yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Misalnya, jika orang tua memaksa anak untuk berbuat syirik atau melakukan kejahatan maka perintah orang tua tersebut wajib ditentang, namun ingat, harus dengan cara yang baik agar mereka tidak tersinggung.

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang paling tinggi setelah iman kepada Allah SWT. Rasulullah SAW pun meletakkan *Birrul Walidain* sebagai amalan nomer dua terbaik setelah sholat tepat pada waktunya. Dalam Al-Qur'an

Allah SWT berulang-ulang menyebutkan perintahnya untuk berbakti kepada orang tua setelah perintah beribadah kepada Allah SWT. Ketegasan ayat-ayat berbakti kepada orang tua tercantum dalam beberapa ayat yaitu, Al-Baqoroh: 83, An-Nisa: 36, Al-An'am: 151, Al-Ahqaf: 15, Al-Isra: 23-24. (Marzuki, 2010: 64). Berikut bunyi ayat-ayat tersebut.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya :

“dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS Al-Baqarah: 83)

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ أَمْلَقَ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ
وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا

النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ



Artinya :

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya). (QS Al-An'am: 151)

❁ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ

الْكَبِيرَ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٣﴾

Artinya :

“ Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia ”. (QS Al-Isra’: 23)

Di atas adalah beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang wajibnya berbakti kepada kedua orang tua dan bersyukur kepada keduanya dan selalu mendoakan keduanya.(Jawas, 2015: 22)

Al-Qur'an memperkenalkan konsep berbakti kepada orang tua dengan istilah Ihsan dan Husn. Kata ihsan ditemukan dalam al-qur'an sebanyak enam kali, lima diantaranya dalam konteks bakti kepada kedua orang tua, Al-Baqoroh: 83, An-Nisa: 36, Al-An'am: 151, Al-Ahqaf: 15, Al-Isra: 23-24 dan menggunakan kata Husn ditemukan hanya sekali, yaitu pada QS. Ar-Rum: 8. Kata itu mencakup "segala sesuatu yang menggembirakan dan disenangi". Kata "Hasanah" digunakan untuk menggambarkan apa yang menggembirakan manusia akibat perolehan nikmat, menyangkut diri, jasmani dan keadaannya. Sedang kata ihsan digunakan untuk dua hal. Pertama memberi nikmat kepada pihak lain, dan kedua perbuatan baik, karena itu kata tersebut lebih luas dari sekedar "memberi nikmat atau nafkah". Maknanya bahkan lebih tinggi dan dalam daripada kandungan makna "adil", karena adil adalah memperlakukan orang sama dengan pelakunnya kepada anda, sedangkan ihsan adalah memperlakukan lebih baik dari perlakuannya kepada anda.

C. Jenis Birrul Walidain

Berbakti kepada orang tua ada banyak jenisnya dan banyak juga yang melatar belakangi. Menurut M. Quraish Shihab ada beberapa cara berbakti kepada orang tua, antara lain :

1. Mensyukuri kedua orang tuanya .

Dalam surat Luqman ayat 12 menjelaskan bahwa

:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Departemen Agama RI, 2000:413)

kata syukur maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan juga untuk menunjuk balasan yang banyak dari pemberian yang sedikit. Pohon yang tumbuh walau dengan sedikit air, atau binatang yang gemuk walau dengan sedikit rumput, keduanya ditunjuk dengan kata syukur. Dapat dipahami bahwa Allah yang bersifat syukur berarti Dia yang mengembangkan walau sedikit

dari amalan hambanya dan melipat gandakannya hingga mencapai mencapai tujuh ratus kali bahkan lebih.

Syukur manusia kepada Allah, bahkan kepada siapapun, dimulai dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugrah yang diperolehnya dari siapa yang disyukurinya, salah satunya kepada kedua orang tuanya. Seorang anak perlu mengingat bagaimana pengorbanan kedua orang tuanya serta mengetahui harapan dan keinginan orang tuanya terhadap dirinya yang pada hakikatnya itu untuk kepentingan anak itu sendiri. (Shihab, 2014: 88)

2. Mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua.

Dalam surat QS. Luqman ayat 13-14 menjelaskan bahwa :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".
(Departemen Agama RI, 2000:413)

Dalam QS. Luqman menjelaskan bahwa ketika Luqman as. Tokoh yang dianugerahkan oleh Allah hikmah menasihati anaknya agar jangan mempersekutukan Allah. Allah berfirman : "kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu bapak kamu. Sadarilah bahwa hanya kepadaku kamu semua akan kembali.

Dengan sisipan ini Allah menggambarkan betapa Yang Maha Pengasih itu sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hambanya dengan mewasatkan agar anak berbakti kepada kedua orang tuanya. anugerah ini mencakup Luqman sebagai ganjaran atas perhatian beliau memulai nasihatnya kepada anaknya agar jangan sampai mempersekutukan Allah.

Seorang anak bisa mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua dalam aspek

kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa keinginan orang tua itu sebenarnya ingin yang terbaik untuk anaknya bukan malah sebaliknya. (Shihab, 2014: 97)

3. Membantu orang tua secara fisik maupun material.

Dalam surat Al-Isra' ayat 23 menjelaskan bahwa :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝

Artinya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. (Departemen Agama RI, 2000:285)

Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhanmu wahai setiap insan yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu, telah menetapkan dan memerintahkan supaya kamu masing-masing, siapapun engkau, wahai seluruh

manusia jangan menyembah selain dia (Allah) dan hendaklah kamu masing-masing berbakti kepada orang tua kamu dengan kebaktian sempurna. Jika salah seorang diantara keduanya atautkah kedua-duanya mencapai usia lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada disisimu, yakni dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan kata yang mengandung makna kemarahan dan janganlah membentaknyanya menyangkut apa yang dilakukan keduanya.

Kedua orang tua telah berusia lanjut. Mereka tidak lagi mampu untuk duduk sendiri dan tidak mempunyai uang lagi. Sebagian orang jika orang tuanya telah lanjut usia, kadang suaranya mulai meninggi dengan alasan keduanya sudah tua dan bertingkah macam-macam. Maka perhatikanlah kedua orang tua dengan membantu semampunya minimal memenuhi permintaannya ketika minta dibelikan sesuatu. (Khalid, 2008:227).

4. Menghormati kedua orang tua.

Allah lebih mengetahui segala apa yang ada dalam hatimu, yakni termasuk sikap dan upaya untuk menghormati orang tua. Allah akan memperhitungkannya jika kamu orang-orang saleh, yakni selalu berusaha patuh dan hormat kepada orang tua. Maka bila sesekali kamu

terlanjur, sehingga berbuat kesalahan, atau menyinggung perasaan mereka maka mohonlah maaf kepada mereka niscaya Allah memaafkan kamu karena sesungguhnya bagi orang-orang yang bertaubat maka dikasih ampun.

Ada peringatan yang perlu dicamkan oleh setiap anak menyangkut perintah orang tuanya. dalam QS. Luqman ayat 15 yang berbunyi :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya :

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Departemen Agama RI, 2000:413)

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu bahwa Allah berpesan bahwa jika keduanya atau salah satunya dari ayah atau ibu, lebih-lebih dari orang lain memaksamu untuk mensekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, apabila Allah dan Rasul-rasul

menjelaskan kebatilan mempersekutukannya bila menggunakan nalarmu maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Namun dengan demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu.

Bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama fitrah (Islam) adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan hormat, berbicara kepadanya dengan lemah-lembut, tidak mengungkapkan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka berdua sudah lanjut usia), memberi kabar tentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon. (Shihab, 2014: 113)

5. Mendoakan Orang Tua.

Doa buat orang tua adalah salah satu anjuran agama, baik pada masa hidup mereka, maupun setelah wafatnya. Berdoa setelah wafatnya merupakan salah satu dari tiga amalan yang dinyatakan oleh Rosul SAW. Hadits Rosul SAW yang menyatakan :

صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ
 إِذَا مَاتَ
 أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَالدِّ

“apabila putra putri adam yang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal : sedekah yang mengalir, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang mendoakannya” (HR. Muslim). (Bahreisj, 2013: 31)

Tidak ada ketentuan tentang banyaknya doa yang mesti dipanjatkan untuk orang tua. Sementara ulama menganjurkan paling tidak setiap selesai sholat wajib seseorang hendaknya duduk sejenak memohonkan maghfirah dan surga Illahi untuk kedua orang tuanya. mereka menganalogikan doa kepada orang tua dengan sholawat kepada nabi yang diucapkan setiap sholat. Kalaupun ini tidak dapat dilaksanakan, maka sekali dalam sehari hendaknya tidak diabaikan, baik setelah sholat maupun ingat.

Perintah doa untuk orang tua dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 24 yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



Artinya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Seorang anak harus mendoakan kedua orang tua, sambil mengingat jasa-jasa mereka, lebih-lebih waktu anak kecil tidak berdaya. Kini kalau orang tua telah mencapai usia lanjut dan tidak berdaya, maka sang anak satu ketika pernah mengalami ketidakberdayaan yang lebih besar dari pada yang sedang dialami orang tuanya. (Shihab, 2014: 136)

D. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi serta

menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Komunikasi verbal merupakan perwujudan simbol-simbol dan makna kata-kata yang tidak pernah jelas atau absolut. Sehingga, kita membangun makna dalam proses komunikasi dan melalui dialog kita bawa di dalam kepala kita sendiri, proses membangun makna simbolik itu sendiri karena kita membuat kata-kata untuk berfikir tentang apa kata-kata dan hal-hal lain.

Komunikasi verbal berpola terucapkan tetapi secara luas harus dapat dipahami, anak-anak mulai memahami dan mengikuti mengikuti aturan komunikasi pada awal usia 1 atau 2 tahun.

Komunikasi verbal selain menunjukkan identitas individu yang mengucapkan kalimat, komunikasi verbal juga dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya :

1. *Denotative and connotative meaning* (kemaknaan)
2. *Vocabulary* (perbendaharaan kata)
3. *Pacing* (kecepatan)
4. *Intonation* (nada bicara)
5. *Clarity and Brief* (kejelasan dan keringkasan)
6. *Timing and Relevance* (waktu dan relevansi)

Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa, yaitu berupa kata yang mengandung makna tertentu. Makna kata tidak semata terletak dalam

kata itu sendiri, melainkan ada dalam diri manusia. Jadi manusialah yang memberi makna terhadap kata. Untuk manusia, kata-kata bersifat ambigu dan berlapis dengan beberapa makna. Meskipun kita biasanya tidak sadar dari upaya untuk menafsirkan kata-kata, kita terus menerus terlibat dalam proses pembangunan makna.

Dengan demikian, komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan secara lisan, tulisan berupa ucapan (bahasa). Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting. Hampir rancangan wicara yang disadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem simbol, yang kita gunakan untuk membuat pesan-pesan verbal kita.

Bahasa disebut sebagai lambang verbal. Bahasa digunakan dalam proses komunikasi sebagai lambang verbal yang paling banyak digunakan, karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang nyata maupun abstrak yang terjadi dimasa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual manusia.

Bahasa mengandung dua jenis pengertian yang perlu dipahami oleh komunikator atau orang yang menyampaikan pesan, yaitu :

1. Denotatif, yaitu bahasa yang maknanya atau artinya mengandung makna yang sebenarnya. Misalnya : “kamu sombong”, arti kata sombong dalam kutipan tersebut mengandung makna sebenarnya, sombong adalah orang yang menganggap rendah orang lain.
2. Konotatif, yaitu bahasa yang artinya mengandung pengertian emosional atau evaluatif. Misalnya : “Kamu besar kepala”, arti kata besar kepala disini bukan kepala orang tersebut besar tetapi arti makna tersebut bermakna konotatif yangberarti orang yang sombong disebut besar kepala.

a. Ciri-ciri komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

1. Disampaikan secara lisan (bicara) atau tulisan.
2. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.
3. Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal.

b. Fungsi Komunikasi Verbal

Menurut Larry L. Barker, komunikasi verbal memiliki 3 fungsi, diantaranya yaitu :

1. Penamaan (*naming* atau *labeling*)

Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

2. Interaksi

Fungsi interaksi menurut Barker, menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3. Transmisi informasi

informasi setiap hari manusia pasti mendapatkan informasi, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, informasi yang disampaikan dari orang lain, baik secara langsung maupun tidak (melalui media massa misalnya). Fungsi bahasa inilah yang disebut fungsi transmisi. Barker berpandangan, keistimewaan bahasa sebagai sarana transmisi informasi yang lintas waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan., memungkinkan

kesinambungan budaya dan tradisi kita
(Mulyana, 2016: 266).

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal adalah semua aspek selain kata-kata. Ini meliputi tidak hanya bahasa tubuh dan gerakan, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata : infeksi, jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda non verbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan.

Dengan demikian lambang komunikasi, lambang non verbal digunakan untuk mempertegas lambang verbal. Komunikasi non verbal adalah kegiatan pengoperan atau penyampaian pesan tidak menggunakan lambang komunikasi bahasa atau tulisan.

Para ahli memperkirakan bahwa perilaku non verbal mencapai 65% sampai 93% dari total makna komunikasi. Komunikasi non verbal adalah simbolis. Ini terdiri dari representasi non verbal dari hal-hal lain. Untuk mewakili suasana hati yang berbeda, kita mengangkat bahu kita, menurunkan mata kita, dan menjauh diri terhadap orang lain. Kita tersenyum untuk melambangkan kesenangan, cemberut untuk menunjukkan kemarahan atau iritasi, dan memperluas mata kita untuk menunjukkan kejutan.

Dengan demikian, kita tidak bisa memastikan apa arti dari mengedipkan mata atau gerakan tangan. Tergantung

pada konteks dan orang-orang yang terlibat, sayap mungkin mengekspresikan minat romantis, sinyal bahwa orang mengedip sedang bercanda, atau ternyata orang tersebut sedang kelilipan matanya.

Komunikasi non verbal mungkin sengaja dikontrol atau tidak disengaja. Sebagai contoh, kitamemilih pakaian secara cermat untuk menciptakan kesan profesional ketika akan melakukan wawancara kerja dan sengaja mengontrol bahasa verbal dalam wawancara tersebut untuk menampilkan diri sebagai orang yang tegas dan percaya diri.

Orang cenderung berpikir bahwa komunikasi non verbal secara akurat mencerminkan perasaan yang sebenarnya. Jika kita mengatakan kita merasa baik-baik saja, tetapi sudut-sudutmulut kita merosot orang lain, mungkin akan terlihat kita putus asa, atau depresi.

Komunikasi non verbal bersifat kesinambungan daripada komunikasi Verbal. Jika kita mengatakan sesuatu atau menulis sesuatu dan kemudian kita berhenti berbicara atau menulis, bagaimanapun sulit, jika bukan tidak mungkin untuk menghentikan komunikasi non verbal. Kita terus menerus menyesuaikan postur dan ekspresi wajah. Selanjutnya fitur lingkungan non verbal, seperti lampu atau temperatur, juga memberikan pengaruh pada interaksi dan makna. (Kurniawati, 2014: 35).

a. Ciri-ciri komunikasi Non Verbal

Menurut Joseph A. Devito pernah mengungkapkan ada 6 ciri dari komunikasi non verbal, yaitu :

1. Komunikasi non verbal bersifat komunikatif

Seperti contoh saat orang menguap, gerakan kecil disebuah ruangan saat rapat, tatapan mata, posisi duduk, sering memandang keluar jendela di ruangan pertemuan semuanya mengomunikasikan sebuah pesan. Jadi, pesan-pesan dalam komunikasi non verbal itu komunikatif atau mengkomunikasikan sesuatu.

2. Komunikasi non verbal itu kontekstual

Seperti contoh ketika seorang mengkedipkan mata pada wanita cantik di bis. Pada saat yang lain seorang mengkedipkan mata saat di warung sambil minum kopi pada teman sesama laki-laki di meja sebelahnya. Tentu hasilnya akan berlainan satu sama lain, padahal tingkahlakunya sama, yakni mengkedipkan mata saja. Ini berarti bahwa kedipan mata mempunyai makna yang berbeda dan sangat tergantung pada konteks (situasi dan lingkungan).

Jadi, perilaku non verbal yang sama mengkomunikasikan makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda pula. Mengkedipkan mata

dengan wanita cantik di bis yang tidak kenal bisa dimaknai genit atau mata keranjang. Sementara itu mengkedipkan mata dengan teman teman di meja samping di warung bisa berarti ia tidak serius apa yang dia katakan.

3. Komunikasi non verbal itu sebuah paket

Meskipun antara komunikasi verbal dan non verbal itu satu paket, namun secara makna bisa jadi berlainan. Ini seandainya kita jeli mengamati perilaku verbal dan non verbal seseorang. Tidak jarang orang hanya basa basi secara verbal sementara bahasa non verbalnya menunjukkan arti sesungguhnya.

4. Komunikasi non verbal dapat dipercaya

Desmon Morris (1977) pernah mengemukakan beberapa gerak-gerik bisa mengindikasikan kebohongan. Gerakan menutup mulut (tangan di depan mulut dan ibu jari di pipi), dan menggosokkan mata mengidentifikasi kebohongan. Tentu saja, semua akan tergantung situasi dan lingkungan. Artinya, kita bisa membuat dugaan-dugaan kebohongan dari perilaku non verbal namun tidak bisa terburu-buru menyimpulkan sebagai kebohongan. Seseorang bisa jadi mengidentifikasi gerak-gerik bohong

agar orang lain salah menyimpulkan. Karena itu, melihat situasi, lingkungan, rekam jejak seseorang, sifat dan karakter sangatlah penting.

5. Komunikasi non verbal dikendalikan oleh aturan

McLaughlin (1984) pernah mengatakan bahwa itu semua terjadi karena komunikasi non verbal dikendalikan oleh aturan tertentu. Aturan-aturan itu bisa dikarenakan adanya budaya masyarakat setempat. Lazim jika seorang anak mencium tangan kedua orang tuanya saat bertemu, tetapi akan dianggap aneh jika mahasiswi ketemu dengan mahasiswa mencium tangan.

6. Komunikasi non verbal bersifat metakomunikasi

Meta (berasal dari bahasa Yunani) berarti “luar” atau “samping”. Jika digabungkan dengan komunikasi berarti “disamping komunikasi”. Juga berarti komunikasi tentang komunikasi. Kita juga pernah mendengar metabahasa yang berarti bahasa tentang bahasa, jika dikaitkan dengan pesan (metabahasa) berarti pesan tentang pesan.

Ada banyak metakomunikasi di sekitar kita. Tentunya sebagai komunikator harus pandai-pandainya melihat sisi lain diluar pesan komunikasi yang tidak dikemukakan. Seperti

contoh, jika ada calon anggota legislatif mengatakan “jika saya nanti menjadi anggota DPR saya akan mengusahakan siswa-siswa bebas SPP”. Pernyataan itu perlu dipahami sebaliknya bahwa calon pejabat itu tidak akan memperjuangkan kebebasan SPP bagi siswa (Nurudin, 2016 :134).

b. Fungsi komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal Memiliki lima fungsi, diantaranya sebagai berikut :

1. Melengkapi Informasi

Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat non verbal kita dapat mengulang, menguatkan atau mempertentangkan pesan verbal kita.

2. Mengatur Interaksi

Mengelola sebuah interaksi melalui cara-cara yang tidak terlihat dan kadang-kadang melalui isyarat non verbal yang jelas. Menggunakan pergeseran dalam kontak mata, gerakan kepala yang perlahan, menganggukkan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, bergegas atau berhenti. Seperti contoh mahasiswa di ruang kelas memberikan isyarat secara teratur kepada dosen

bahwa waktu belajar telah habis dengan membereskan peralatan tulis dan buku-bukunya.

3. Mengekspresikan atau Menyembunyikan Emosi dan Perasaan

Kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi disampaikan melalui cara-cara non verbal. Seperti contoh ketika anda peduli kepadanya bisa melungangkan banyak waktu bersamanya itu bukti anda sangat peduli.

4. Menyajikan Sebuah Citra

Manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak. Kebanyakan pengelolaan kesan banyak terjadi melalui saluran non verbal. Manusia mengembangkan citra melalui cara pakaiannya, merawat diri, perhiasan, dan lainnya.

5. Memperlihatkan Kekuasaan dan Kendali

Banyak perilaku non verbal merupakan isyarat dari kekuasaan, terlepas dari apakah mereka bermaksud menunjukkan kekuasaan dan kendali. Seperti contoh seorang manager tingkat tinggi memperlihatkan status dan bagaimana karyawan bawahan mengakui status itu dengan melalui perilaku non verbal (Budyatna, 2011: 110).

E. Film

Film memiliki pengertian yang beragam, tergantung sudut pandang orang yang membuat definisi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film adalah selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan juga merupakan media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) (Trianto, 2013: 1).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan Pusat Bahasa (2008: 1002) disebutkan bahwa media adalah perantara atau penghubung yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Kemudian media film adalah alat penghubung yang berupa film, media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (masa) dan mempengaruhi pikiran mereka (Trianton, 2013: V).

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Arifin, 2011: 105). Menurut Effendy, film merupakan media untuk rekaman gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya (Effendy, 2009: 1).

Berdasarkan pengertian di atas film memiliki tiga makna. Pertama, sebagai karya seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukan dengan atau tanpa suara. Kedua, film adalah pranata sosial (*social institution*), selain karena dikembangkan sebagai karya kolektif dari banyak orang terorganisasi, juga film memiliki seperangkat nilai atau gagasan vital, visi dan misi yang diserap dari masyarakat. Ketiga, film adalah media massa, film adalah media massa, menunjukkan kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonya, tanpa menggunakan media lain (Arifin, 2011: 106).

Film dapat dibagi berdasarkan :

1. Berdasarkan cerita, film dapat dibedakan antara fiksi dan nonfiksi.

Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia, dengan kata lain film ini tidak didasarkan pada kejadian nyata. Kemudian film nonfiksi yang pembuatannya diilhami oleh suatu kejadian yang benar-benar terjadi yang kemudian dimasukkan unsur-unsur sinematografis dengan penambahan efek-efek tertentu seperti efek suara, musik, cahaya, komputerisasi, skenario atau naskah yang memikat dan lain sebagainya untuk mendukung daya tarik film nonfiksi tersebut.

2. Berdasarkan orientasi pembuatannya, film dapat digolongkan dalam film komersial dan nonkomersial.

Film komersial, orientasi pembuatannya adalah bisnis dan mengejar keuntungan. Dalam klasifikasi ini, film memang dijadikan sebagai komoditas industrialisasi sehingga film dibuat sedemikian rupa agar memiliki nilai jual dan menarik untuk disimak oleh berbagai lapisan khalayak. Film komersial biasanya lebih ringan, atraktif, dan mudah dimengerti agar lebih banyak orang yang berminat untuk menyaksikannya. Berbeda dengan film nonkomersial yang bukan berorientasi bisnis. Dengan kata lain, film nonkomersial ini dibuat bukan dalam rangka mengejar target keuntungan dan asasnya bukan untuk menjadikan film sebagai komoditas, melainkan murni sebagai seni dalam menyampaikan suatu pesan dan sarat akan tujuan (Tamburaka, 2013: 113).

3. Jenis-jenis film

Jenis film cerita khusus diproduksi untuk hiburan umum dewasa ini film banyak digunakan oleh berbagai lembaga. Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada karyawan, untuk meningkatkan perdagangan dan sebagainya.

Film dibedakan pula menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut :

a. Film cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jelas film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim

dipertunjukan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film ini di distribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja. Dan karena merupakan barang dagangan, maka pengusahanya menghadapi banyak saingan. Disebabkan banyak saingan, maka masing-masing pihak berusaha keras untuk memproduksi film yang sebaik-baiknya dan dengan cerita yang sebagus-bagusnya.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Sebenarnya jika dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat "*news fact*"-nya film berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual, sedang berita yang dihidangkan oleh film berita tidak pernah aktual. Ini disebabkan proses pemberitaanya dan penyajiannya kepada publik yang memerlukan waktu yang cukup lama. Setelah adanya televisi yang juga bersifat visual seperti film, maka berita yang difilmkan dapat dihidangkan kepada publik dapat dilihat melalui televisi yang lebih cepat dari pada ditunjukkan di

gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita yaitu bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat tergesa-gesa karena itu kualitasnya sering tidak memuaskan. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang. dalam merencanakan suatu film dokumenter diperlukan usaha keras dalam imajinasi, karena sering mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari hal-hal yang menjemukan. Sedang publik yang akan melihat film tersebut harus tertarik.

d. Film Kartun (Cartoon Film)

Orang yang sering menonton film dapat dipastikan sudah pernah sekali atau beberapa kali menyaksikan film buatan seniman Amerika Serikat *Walt Disney*, baik kisah-kisah singkat *Mickey Mouse* dan *Donald Duck* maupun cerita panjang diantaranya *Snow White*. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis.

Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu dapat menimbulkan hal yang lucu dan menarik. Si tokoh dalam film kartun dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba dan lain-lain. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian di potret satu per satu pula. Apabila rangkaian lukisan yang 16 buah itu setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang, tetapi oleh pelukis-pelukis dalam jumlah yang banyak (Effendy, 2000: 210).

4. Karakteristik film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar yang lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.

a. Layar yang penuh

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang penuh digunakan untuk memutar film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan

penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi penuh

Bioskop merupakan tempat yang memiliki ruangan kedap suara, sehingga pada saat menonton film tidak ada gangguan dari luar, penonton akan fokus pada alur cerita yang ada dalam film tersebut.

d. Identifikasi psikologis

Konsentrasi penuh saat menonton di bioskop, tanpa disadari dapat membuat penonton benar-benar menghayati apa yang ada dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam dapat membuat penonton secara tidak sadar menyamakan diri mereka sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut jiwa sosial, gejala ini disebut sebagai identifikasi psikologis (Vera, 2015: 92).

5. Unsur-unsur film

Unsur-unsur teknis film itu hanya ada dua yaitu unsur *audio* dan unsur *video* atau *visual*. Unsur *audio* atau

suara terdiri atas unsur monolog, dialog, dan *sound effect* atau efek suara. Sementara unsur visual meliputi : *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar, dan *setting* atau latar.

a. Monolog dan dialog

Monolog dan dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Monolog dan dialog digunakan dalam film juga dapat menggunakan satu bahasa atau lebih, bercampuran.

b. Sound effect atau efek suara

Efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan. Sound effect itu dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang jadi sound track, atau suara lainnya.

c. *Angle* kamera

Angle kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan. Ada 3 pola,

1. *Straight angle*

Straight angle yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara

yang gambarnya tetap seperti pembacaan berita. Bila pengambilan *Straight angle* dilakukan dengan teknik *zoom in* atau dengan memperbesar visual objek, hasilnya akan menggambarkan suatu ekspresi wajah objek atau pemain dalam memainkan karakternya. Ekspresi wajah akan terlihat cukup detail, sehingga karakter yang terbentuk akan tampak sempurna.

2. *Low angle*

Low angle yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaanya.

3. *High angle*

High angle yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat lebih tinggi dari objek. Hasilnya, objek akan terlihat jauh di bawah penonton. Hal ini akan memberikan pada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

d. *Lighting* atau pencahayaan

Lighting adalah tata lampu dalam film. Ada dua cahaya yang yang dipakai dalam produksi yaitu

1. *Natural light* atau pencahayaan alami

Misalnya dari sinar matahari dan cahaya bulan di malam hari.

2. *Artical light*

Artical light yaitu cahaya buatan misalnya lampu jalan, lampu kamera, lampu yang disediakan secara khusus untuk mendukung pembuatan film.

Teknik pencahayaan dibedakan menjadi 4, yaitu :

1. *Front lighting* (pencahayaan dari depan)

Untuk kondisi pencahayaan *front lighting* atau cahaya depan, akan menghasilkan pancaran cahaya yang merata dan nampak natural atau alami

2. *Side lighting* (cahaya samping)

Side lighting (cahaya samping) akan membuat subjek lebih terlihat memiliki dimensi. Pencahayaan samping biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.

3. *Back lighting* (cahaya dari belakang)

Back lighting (cahaya dari belakang) akan menghasilkan bayangan subyek jatuh atau berada di depan. Selain itu akan terpolo dimensi.

4. *Mix lighting* (gabungan)

Mix lighting (gabungan) merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya, efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting atau latar yang mengelilingi obyek.

e. Teknik pengambilan gambar

Merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan atau perlakuan kamera. Ini juga merupakan salah satu yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film, proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film.

Berikut kategori teknik pengambilan gambar yang lazim digunakan dalam produksi film :

1. *Full Shot*

Batasan pengambilan subyek adalah seluruh tubuh, maknanya hubungan sosial dimana subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktifitas sosial tertentu.

2. *Long shot* atau LS

Batasanya adalah latar atau setting dan karakter. Maknanya adalah lingkup dan jarak, maksudnya penonton diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya.

3. *Medium Shot*

Batas pengambilan gambarnya adalah mulai dari bagian pinggang ke atas. Maknanya adalah hubungan umum, yaitu penonton diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan yang menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.

4. *Close Up*

batasanya adalah hanya bagian wajah subyek. Ini bermakna keintiman, bahwa gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena penonton hanya melihat pada satu titik interest. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subyek.

5. *Pan Up atau frog eye*

Pan Up atau frog eye disebut *frog eye* atau mata kodok karena posisi kamera berada dibawah, dan diarahkan keatas sehingga seperti pandangan mata kodok. Gambar yang dihasilkan bermakna kuasa atau wibawa. Maksudnya jika teknik ini digunakan akan menunjukkan kesan obyek yang agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa.

6. *Pan Dawn atau bird eye*

Pan Dawn atau bird eye disebut mata burung karena posisi kamera berada diatas dan seperti terbang diarahkan ke bawah. Maknanya adalah kecil atau lemah. Maksudnya film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.

7. *Zoom in atau outfocal,*

Maknanya observasi atau fokus, maksudnya audien diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama.

f. Setting atau latar

Setting ataaau latar yaitu lokasi yang akan dijakan sebagai tempat membuat film (Trianton, 2013: 70).

6. Fungsi Film

Pada mulanya film hanyalah penyaluran bakat atau alat hiburan bagi orang-orang tertentu, namun dalam perkembangannya fungsi film semakin bertambah luas diantaranya fungsi film semakin bertambah luas diantaranya sebagai berikut:

1. Film sebagai media hiburan

Nilai hiburan dalam sebuah film sangat penting. Hiburan adalah salah satu dari kebutuhan psikis yang sangat diperlukan. Dan film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati

sebagai hiburan. Jika sebuah film tidak mengikat perhatian kita dari awal hingga akhir, film tersebut terancam gagal.

Nilai hiburan sangat relatif, karena tergantung dari selera penonton. Memang nilai hiburan ada kalanya rendah, dan ada kalanya dianggap sangat menghibur. Diharapkan dengan menonton film, pemikirannya menjadi segar dan timbul semangat baru.

2. Film sebagai media transformasi kebudayaan

Kebudayaan berarti hasil budi dan daya atau hasil pemikiran manusia dan jelaslah film adalah salah satu hasil dari pemikiran manusia. Transformasi kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri.

3. Film sebagai media pendidikan

Nilai pendidikan sebuah film lebih kepada pesan-pesan yang ingin disampaikan, setiap film

umumnya mengandung nilai pendidikan, hanya perbedaan satu dengan yang lainnya adalah pada kedalaman pesan yang ingin disampaikan. Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus ditinggalkan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif (ghetiga.blogspot.co.id/2017/07/tinjauan-tentang-film-penggertia-film.html?m=1. Diakses pada 06-04-2018 pkl 09:45).

F. Kajian Semiotik Roland Barthes

1. Pengertian

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. (Sobur, 2002:87). Semiotik adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda

dalam masyarakat dapat dibayangkan ada. Ia akan menjadi bagian dari psikologi sosial dan karenanya juga bagian dari psikologi umum. Semiologi (dari bahasa Yunani, *semeion* “tanda”). Semiologi akan menunjukkan hal-hal yang membangun tanda-tanda dan hukum-hukum yang mengaturnya. (Danesi, 2011: 5).

Secara etimologi, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Pada masa itu pemaknaan “tanda” sendiri masih sebatas bahwa suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. (Sobur, 2002: 95).

2. Semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Teori Roland Barthes secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut Saussure, namun dalam kajiannya, Barthes menambahkan 3 hal, yakni Denotasi, Konotatif, dan Mitos.

Roland Barthes mengungkapkan 3 hal dalam kajiannya, *pertama* Denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama sosial, yang rujukannya pada realitas. *Kedua* Konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. *Ketiga* Mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. (Vera, 2014: 28)

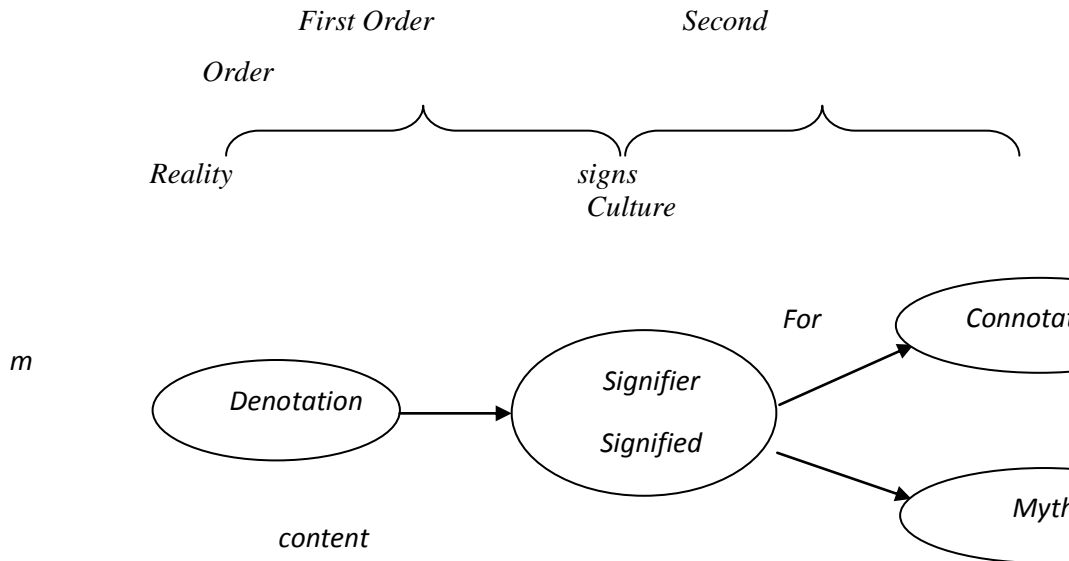
Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

1. <i>signifier</i> (penanda)	2. <i>signified</i> (petanda)
3. <i>denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIVE)
5. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIVE)	

Sumber: (Sobur, 2013: 69)

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan tanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi pada pandangan Roland merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan tataran yang eksplisit, langsung dan pasti. Dalam semiologi Roland, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan signifikansi tingkat kedua.

Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam. (Vera, 2014: 30).

Dari kajian semiologi Roland Barthes dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menggali simbol dan tanda-tanda baik itu verbal maupun non verbal yang menunjukkan Implementasi *Birrul Walidain* dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yang dilakukan menggunakan dua tahap. *Pertama* Mengidentifikasi tanda-tanda verbal dan non verbal yang terdapat dalam *scene* yang mengandung indikator *Birrul Walidain* yang dilakukan oleh tokoh Ramadhan. Setelah semua data teridentifikasi sesuai unit analisisnya, selanjutnya mengelompokkan data dalam klarifikasi. Indikator *Birrul Walidain* yang digunakan : mensyukuri kedua orang tua, mengikuti keinginan dan saran orang tua, membantu kedua orang tua, menghormati orang tua, mendoakan kedua orang tua. *Kedua* menarik kesimpulan berdasarkan analisis semiotika dengan menggunakan semiologi Roland Barthes.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

A. Profil Film Ada Surga di Rumahmu

Film “Ada Surga Dirumahmu” merupakan karya Aditya Gumay di tahun 2015. Aditya Gumay sendiri memiliki prestasi dalam perfilman Indonesia, dimana Aditya Gumay menjadi pemenang di Festival Film Bandung pada kategori sutradara terpuji untuk film Emak Ingin Naik Haji (2010) dan menjadi unggulan pada kategori skenario cerita adaptasi terbaik untuk film Emak Ingin Naik Haji. Film “Ada Surga Dirumahmu” diproduksi oleh Mizan Productions dan Nava Productions. Kemudian skenario dari film ini dibuat oleh Oka Aurora sekaligus penulis novel “Ada Surga Dirumahmu”

Film “Ada Surga Dirumahmu” masuk dalam kategori jenis film non fiksi karena di angkat dari kisah hidup Ustadz Alhabsyi kemudian dibuat menjadi sebuah cerita yang menarik dan menyentuh oleh Oka Aurora dalam novel dengan judul “Ada Surga Dirumahmu”. Dalam film Ada Surga Dirumahmu mempunyai makna bahwa sesungguhnya surga itu begitu dekat dengan kita, tetapi kita tidak menyadarinya, kenapa kita mencari sampai jauh, surga yang begitu dekat yaitu orang tua kita. Sayangi dan berbaktilah kepada orang tua kita maka itu akan membawamu kepada kesksesan dunia maupun akhirat.

Film “Ada Surga Dirumahmu” mengambil genre religi yang dibintangi oleh aktor dan artis berpengalaman dan ada juga yang baru menjajaki dalam dunia perfilman Indonesia. Mereka adalah Zee Zee Shahab, Elma Theanayang sudah berpengalaman di perfilman Indonesia. Sedangkan yang baru menjajaki dunia perfilman Indonesiayaitu Husein Alatas yang biasa dikenal sebagai seorang penyanyi yang mendapatkan juara 2 dari ajang pencarian bakat audisi Indonesia Idol dan beberapa aktor lain. Setting film ini menyajikan keindahan Palembang. Seperti setting tempat di sungai Musi dan jembatan Ampera. Bahasayang digunakan dalam film ini khas bahasa Palembang, sehingga membuat suasana khas Palembang menjadi sangat kental dalam film ini. Pada awal pemutaran film “Ada Surga Di Rumahmu” menduduki posisi pertama pemuncak bioskop dengan jumlah penonton mencapai 67.577 penonton di minggu kedua penayangannya.

B. Deskripsi Film Ada Surga di Rumahmu

Film ini bercerita tentang tokoh bernama Ramadhan, ia memiliki bakat ceramah sejak kecil, bahkan ia mempunyai cita-cita untuk ceramah di Televisi, di usianya yang masih belia, ia mampu berceramah dengan baik di masjid sekitar rumahnya, bahkan ceramahnya mampu menyentuh hati pendengarnya, tak terkecuali ayahnya. Meskipun pintar

ceramah Ramadhan tidak berbeda jauh dengan anak-anak seusianya, ramadhan bisa dibilang anak yang sedikit nakal, karena ia tidak bisa mengontrol emosinya dan sering berkelahi dengan teman-temannya. Ramadhan bersahabat dengan Nayla, dia adalah seorang gadis cantik dan sederhana mereka berasal dari keluarga yang sederhana dan hidup bertetangga, Naylahidup bersama dengan Ayahnya, Ibunya sudah meninggal sejak ia masih kecil, keluarga Nayla berhubungan baik dengan Keluarganya Ramadhan, bahkan Nayla menganggap Uminya Ramdhan sudah seperti Ibunya sendiri. Ramadhan biasa memanggil ayah dan ibunya dengan sebutan Abuya dan Umi. Ramadhan memiliki kakak dan adik, mereka dibesarkan oleh kedua orang tuanya dengan penuh kasih sayang.

Suatu hari Ramadhan disuruh Uminya untuk mengantarkan jahitan ke sebrang sungai, tetapi Ramdhan hanya diamsaja sambil membaca buku, kebetulan sekali saat itu Nayla datang dan menawarkan ada yang mau dititipkan ke sebrang apa tidak, karena Nayla ingin pergi ke sungai sebrang, kemudian Uminya Ramadhan menitipkan baju jahitan Ibu Anini untuk diantarakan ke sebrang sungai, kemudian Uminya menyuruh Ramadhan untuk menemani Nayla, namun Ramadhan hanya diam saja, lalu kakaknya Ramdhan juga menyuruh menemani Nayla pergi ke sebrang

sungai, hingga akhirnya Ramdhan bersedia untuk mengantar Nayla ke sebrang sungai.

Di perjalanan ke sebrang sungai, Nayla memuji Ramdhan bahwa ceramah yang dilakukan di masjid sehari lalu itu bagus dan ia memiliki bakat untuk menjadi seorang Da'i, tetapi Ramadhan hanya tertawa sambil bilang "Da'i?, saya tidak ingin menjadi Ustadz saya ingin menjadi artis saja dan akan masuk Televisi", Nayla tertawa sambil meledek Ramadhan. Disepanjang naik perahu Ramadhan membaca buku sambil melirik-lirik Nayla, sesampainya di warung Abuya Nayla membeli pensil dan kembali untuk mengantarkan jahitan Ibu Anina, tiba-tiba ada temnaya Ramadhan mengejeknya kemudian Ramadhan emosi terus berkelahi di pinggir sungai, Nayla pun memangil Abuya untuk memisahkan perkelahian itu, dan menyuruh Ramadhan untuk kembali kerumah.

Melihat tingkah laku Ramadhan yang sering bertengkar orang tuanya memutuskan untuk memasukkan Ramadhan ke Pesantren, karena orang tuanya merasa bahwa pesantren adalah tempat yang baik untuk Ramadhan, disamping itu Ramadhan juga bisa mengembangkan bakatnya berceramah, orang tua Ramadhan menginginkan Ramadhan menjadi seorang Ustadz, namun berbalik dengan Ramadhan, Ramadhan ingin menjadi artis terkenal dan masuk Televisi, orang tuanya menasehati dan membujuk Ramdhan supaya ia

bersedia dimasukkan ke Pesantren, Ramadhan hanya diam saja tanpa mengucapkan satu katapun, awalnya Ramadhan menolak, namun karena keinginan Umi dan Abuya ia bersedia dimasukkan ke pesantren.

Keesokan harinya Ramadhan diantarkan Abuya ke Pesantren, sebelum berangkat Ramadhan berjabat tangan kepada Uminya, Uminya langsung memeluk dan menangisi putra kesayangannya. Sesampainya di pesantren Abuya dan Ramadhan menunggu Ustadz Atar selesai mengajar, sembari mentar ungu ustadz Atar, Abuya memberikan sandal dan memberi nasehat kepada Ramadhan, Abuya merasa bangga dengan Ramadhan, Ramadhan memakai sandal kemudian menemui Ustadz Atar dan menitipkan Ramadhan supaya di didik dengan baik dan berharap Ramadhan menjadi Ustadz seperti Ustadz Atar. Setelah Abunya menitipkan Ramadhan ia berpamitan untuk pulang kembali ke kampung halaman. Ramadhan diantarkan pengasuh pesantren ke kamarnya, ia berkenalan dengan teman sekamarnya yaitu Fauzan, Agus dan Abdul. Setelah beberapa hari mereka sudah akrab dan bersahabat.

Kehidupan di pesantren sudah dimulai, Ramadhan menjalankan setiap aturan dan jadwal belajar yang ada dipesantren, namun Ramadhan masih belum terbiasa dengan lingkungan pesantren, ia masih saja sedikit membandel seperti ketika istirahat ia sering pergi ke warung, untuk nonton televisi

hingga akhirnya ketahuan oleh pengasuh pesantren, Ramadhan dan kedua temanya kemudian mendapatkan hukuman dari Ustadz Atar untuk berceramah di kuburan malam hari, mereka berceramah dengan saling menyambung ceramahnya sesuai dengan yang dianjurkan oleh Ustadz Atar, bahkan hukumanya tidak cukup dengan ceramah dikuburan saja, keesokan harinya mereka disuruhu berceramah lagi, Ramadhan berceramah di pasar, Ramadhan berceramah didepan penjual daging, dan penjual daginya pun memarahi Ramadhan, namun ada salah satu pedagang yang baik hati menyuruh Ramadhan mendekatinya, kemudian penjual tersebut mengizinkan Ramadhan untuk ceramah dihadapnya. Sedangkan kedua temanya berceramah di tempat yang berbeda. Setelah semua sudah menjalankan hukumanya mereka kembali ke pesantren.

Ramadhan melihat bapak penjual daging yang baik hati yang waktu itu bersedia untuk diceramahi datang ke pesantren bertemu dengan Ustadz Atar, kemudian Ustadz Atar memanggil Ramadhan untuk mendekatinya, kemudian Bapak penjual daging itu berkata kepada Ramadhan bahwasanya ceramahnya yang lalu membuat pedagang tersebut sadar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan juga pedagang daging tersebut memberikan daging kepada Ramadhan sambil memeluknya.

Malam hari tiba-tiba Ustadz Atar keliling kamar pesantren, beliau masuk ke kamar Ramadhan tetapi Ramadhan, Fauzan, Fredi, dan Agus. Mereka semua tidak berada dikamarnya, Fauzan dan Fredi pergi menonton musik dikampung sebelah, sedangkan Ramadhan dan Agus pergi ke warung untuk menonton acara ceramah. Mereka semua mendapatkan hukuman, sampai-sampai Ramadhan dan Agus dibawa ke tempat warung mereka menonton Televisi karena Ustadz Atar mengira mereka berbohong, kemudian Ustadz Atar menanyakan kepada salah satu penjaga warung. Kemudian penjaga warung menjelaskan memang benar mereka itu menonton televisi tetapi mereka menontonnya hanya ceramah-ceramah Ustadz terkenal, kemudian Ustadz Atar merasa bersalah karena tidak percaya dengan penjelasan mereka, kemudian Ustadz Atar menyuruh Ramadhan untuk mebalas apa yang sudah diakukanya kemarin dikelas, namun Ramadhan tidak melakukannya, namun Ramadhan menangis dan memeluk Ustadz Atar, Ustadz Atar pun meminta maaf kepada Ramadhan.

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, 10 tahun sudah Ramadhan di pesantren, ia tidak pernah pulang kerumah, sehingga Umi dan Abuya merasa kangen dengan Ramadhan. Ramadhan sudah beranjak dewasa dan sekarang Ramadhan sudah menjadi seorang Ustadz di pesantrenya, ia mengajar anak-anak dipesantren. Suatu hari Agus mengajak

Ramadhan untuk makan bersama, kebetulan Agus mendapatkan rejeki dari ceramah disunatan kampung sebelah, kemudian Ramadhan, Abdul, dan Agus pergi kewarung untuk makan, disela-sela makan Agus bertanya kepada Ramadhan, karena Ramadhan terlihat sedih dan melamun, kemudian Ramadhan berbicara tentang keinginannya untuk mencari kesibukan selain mengajar di pesantren, setelah selesai makan mereka bergegas kembali ke pesantren, kemudian malam harinya Ramadhan berbincang-bincang dengan Ustadz Atar, ia menanyakan kepada Ustadz Atar bahwa Abuya pernah mengatakan kepada Ramadhan tentang “kita harus selalu mengutamakan kepentingan orang tua, permohonan orang tua, itu permohonan yang seperti apa Ustadz?”, Ustadz pun menjawab “permohonan yang bisa membuat engkau lebih dekat kepada Allah”, Ustadz kembali bertanya kepada Ramadhan “memang ada permohonanmu permintaanmu yang bertentangan dengan Abuya dan Umimu?” , Ramadhan menjawab “mungkin Ustadz” kemudian Ustadz menegaskan kepada Ramadhan bahwa Ridhonya Allah ada kepada Ridhonya orang tua, kalau engkau sudah dapat kata ridho dari lisanya maka seolah-olah langit akan terbuka luas, malaikat mengaminkan doamu dan Allah akan meridhoi semua keinginanmu. Kemudian di tengah-tengah percakapan Ustadz tiba-tiba batuk-batuk dan kesakitan, Ustadz atar menceritakan pengalamannya ketika mendapatkan musibah sakit gagal ginjal,

dan ada seseorang dermawan yang rela mendonorkan satu ginjalnya untuk Ustadz Atar, sehingga beliau masih tetap bertahan hidup meskipun hanya memiliki satu ginjal. Namun seiring berjalanya waktu tubuh Ustadz Atar sudah tidak bisa sesempurna yang sebelumnya, penyakit lain datang lagi, karena Ustadz Atar beliau mendholimi tubuhnya dengan tidak menjaga makanan yang beliau makan, beliau memakan apa-apa yang beliau inginkan sampai akhirnya tubuhnya membalasya, Ustadz Atar berkata itulah SunatuAllah, apa yang kita lakukan akan berbalik kepada diri kita sendiri, encamkan itu nak sebelum engkau melakukan perbuatan apapun terlebih lagi kepada Ayah dan Ibu, Ramadhan mengangguk sambil membantu Ustadz Atar berdiri kembali.

Suatu hari Ramadhan pulang kerumah untuk menemui Orang tuanya, kebetulan ketika Ramadhan pulang ia melihat Nayla sedang bersama Uminya, Ramadhan melepas kerinduan dengan Uminya, Nayla pun pamit untuk berangkat berkerja. Setelah beberapa hari Ramadhan dirumah ia akhirnya ia kembali ke Pesantren, namun sebelum kepesantren ia menyempatkan diri untuk bertemu dengan Nayla, Ramadhan menyuruh Nayla untuk menjenguk Uminya, Naylapun mengiyakan karena Nayla sudah menganggap Uminya Ramadhan sudah seperti ibunya sendiri.

Tiba dipesantren Ramadhan, Agus dan Abdul melihat kegiatan shuting yang sedang berlangsung dihalaman

pesantrenya, mereka terpesona melihat seorang perempuan yang cantik, ketika perempuan cantik tersebut sedang *make-up* Ramadhan dan kedua temanya menghampirinya, Ramadhan dan kedua temanya berbincang-bincang dengan artis cantik tersebut, artis cantik tersebut bernama Kirana, ia asli dari Palembang sendiri, Ramadhan ditawarkan salah satu dari *crew* untuk menjadi figuran, namun Ramadhan tidak mau, tiba-tiba Abdul memberitahukan kepada *crew* bahwa Ramadhan memiliki bakat silat, kemudian *crewnya* memberikan kartu nama dan menyuruh Ramadhan untuk datang ke Jakarta mengikuti *casting*, dengan berbagai cara Agus membujuk Ramadhan untuk datang ke Jakarta, hingga akhirnya Ramadhan memutuskan untuk berangkat ke Jakarta bersama Agus dan Abdul.

Sampai ke Jakarta mereka sampai ke *Production House* (PH) mereka menayakan kepada petugas PH mengenai *casting* film laga, namun mereka jadwal *castingnya* diundur sampai tiga hari kedepan, akhirnya Ramadhan beserta kedua temanya pergi ke masjid untuk menunggu jadwal *casting*, diperjalan menuju masjid Ramadhan mengumpat Ramadhan “beginilah kalau tidak meminta restu kepada orang tua, ada saja halangnya, ada jadwal *casting* diundur” sesampainya di masjid Ramadhan meminta izin kepada pengurus masjid untuk sementara waktu bisa tinggal di masjid dan bersedia untuk membantu membersihkan masjid, pengurus masjidpun

mengizinkan Ramdhan dan menyuruhnya untuk membantu mengajar karena kebetulan Ustadz yang biasanya mengajar anak-anak sedang pulang kampung.

Setiap hari mereka membersihkan masjid, dan mengajar bahkan sampai mengimami shalat, setelah pekerjaannya selesai semua Ramadhan dan kedua temanya beristirahat, saat istirahat Ramadhan menyempatkan menelfon Abuya, ia menanyakan kabar Abuya dan Uminya, namun ketika Ramadhan menanyakan kabar Uminya, Abuya terdiam kemudian baru menjawab, Abunya menitipkan salam untuk Ustad Atar, kemudian Ramadhan menutup teleponya. Setelah menelfon Ramadhan termenung kemudian Agus terbangun dari istirahatnya dan menanyakan kepada Ramadhan kenapa ia bersedih, Ramadhan pun menjawab bahwa ia merasa sedih, ia mempunyai firasat dan sedikit mempunyai kecurigaan bahwa Uminya sedang sakit, karena tidak seperti biasanya Abuya menjawab kabar Uminya dengan tidak langsung dan terkesan ada yang di sembunyikan, kemudian Ramadhan kembali beristirahat, namun disaat Ramadhan beristirahat ia bermimpi bahwa Uminya memanggil-manggilnya sampai-sampai Ramadhan terbangun dari istirahatnya. Ketika Ramadhan terbangun ia mendengar ada orang anak laki-laki yang sedang berdoa dan menangis tersendu-sendu didalam masjid, ia pun mengitipnya dari jendela. Setelah anak tersebut selesai berdoa dan menangis kemudian Ramadhan menghampiri anak

tersebut yang sedang duduk termenung, Ramadhan mencoba menayakan kenapa ia bersedih, anak tersebut menceritakan bahwa ia sedang kangen dengan orang tuanya yang sudah almarhum, karena kecelakaan, setiap hari senin malam anak tersebut beritikaf di masjid, anak tersebut bertanya kepada Ramadhan “apakah bisa allah menghidupkan orang yang sudah meninggal, ia menyesal karena sebelum orang tuanya meninggal ia menjadi anak yang nakal ia suka membolos sekolah dan juga belum bisa membahagiakan orang tuanya. jika orang tuanya bisa hidup kembali ia berjanji akan menjadi anak yang baik, dan berjanji akan melakukan apa aja yang bisa membuat orang tuanya bangga” , sontak Ramadhan memeluk anak tersebut.

Tiba-tiba Ramadhan teringat kepada Uminya ia kemudian mengambil air wudhu dan berdoa sambil mengingat-ingat dimasa kecilnya dan mengingat apa yang sudah disampaikan Ustadz Atar. Saat hari mulai terang, Ramadhan bergegas meninggalkan masjid untuk kembali ke kampungnya. Agus dan Abdul sempat mencegahnya, namun Ramadhan tetap bersikeras pulang kampung, Agus dan Abdul pun ikut dengan keputusan Ramadhan. Sesampainya dikampung halaman, Ramadhan langsung menemui Uminya yang sedang berbaring diatas tempat tidur, Ramadhan mengahampiri Uminya sambil menangis, dan Abuya datang

mengahampiri Ramadhan yang sedang menagisi Uminya tidak lupa Ramadhan berjabat tangan dengan Abuya.

Keesokan harinya Ramadhan kembali ke pesantren untuk mengajar, setelah Ramadhan selesai mengajar ia dikejutkan dengan kedatangan ustadz Atar, ustadz Atar menyuruh Ramadhan untuk menggantikan ceramahnya, namun Ramadhan menolaknya karena merasa ilmunya belum banyak, Ustadz Atarpun meyakinkan bahwa Ramadhan pasti bisa, ia pun tidak bisa menolak keinginan Ustadz Atar. Keesokan harinya Ramadhan pergi menuju tempat dimana ia akan berceramah, Ramadhan meminta izin kepada keluarga yang mengundang Ustad Atar untuk berceramah, bahwasanya ustadz Atar menyuruh ia menggantikannya karena Ustadz Atar sedang sakit, keluarga tersebut mensetujui pergantian ceramahnya. Ramadhan pun pamit dengan keluarga tersebut, namun tidak disengaja Ramadhan bertemu dengan Kirana, ternyata keluarga tersebut Ayah dan Ibunya Kirana, Kirana menawarkan kepada Ramadhan untuk berceramah dan bisa membantu dalam kegiatan bakti sosialnya.

Setelah Ramadhan selesai berceramah ia pulang kerumah untuk memberikan seluruh uang hasil ceramahnya kepada Uminya, namun Uminya menolak karena Ramadhan juga mempunyai kebutuhan sendiri, namun Ramadhan besekukuh keras supaya Uminya mau menerima Uang tersebut, hingga akhirnya Uminya mau menerima setengah

dari uang hasil ceramahny dan mendoakan semoga uangnya berkah, Ramadhan tidak lupa mencium tangan Uminya Semenjak menggantikan Ustadz Athar berceramah Ramadhan semakin banyak tawaran untuk berceramah.

Malam hari ada seorang Ibu yang kaya marah-marah kepada Umi, Ibu kaya itu merasa kecewa dengan Umi, karena kain yang dijahatikan rusak karena mesin jahit Umi ngadat, Umi meminta maaf kepada Ibu kaya tersebut dan memberikan uang ganti dari Ramadhan, namun Ibu kaya tersebut masih marah-marah saja, setelah Ibu kaya tersebut pergi dari rumahnya Umi bergegas masuk kamar dan menangis, Ramadhan melihat Uminya menangis ia tidak tega, ia langsung membenarkan mesin jahit Uminya, namun ia melihat sebuah sorban yang dibuatkan Umi untuk Ramdhan, Ramadhan merenung sambil melihat sorban buatan Uminya, Ramadhan juga berniat untuk menjual *handphone* kemudian membelikan mesin jahit untuk Ibunya.

Keesokan harinya Ramadhan pergi ke rumah Kirana untuk bergegas pergi ceramah ke acara bakti sosial, sesampainya disana Ramadhan bercerama dimasjid, disaat ceramahny berlangsung tiba-tiba ada seorang preman yang marah-marah tidak jelas kepada Ramadhan, namun Ramadhan tidak menghiraukan, preman tersebut masih saja marah-marah bahkan sampai menyodorkan senjata tajam ke leher Ramadhan, akhirnya Ramadhan menyerah dan pergi pulang.

Diperjalanan pulang adik dari Kirana memuji kesabaran Ramadhan.

Mesin jahit yang dibelikan Ramadhan untuk Uminya akhirnya datang, Uminya merasa bahagia memiliki mesin jahit yang baru, disaat melihat-lihat mesin jahit dirumah juga ada kakak dan adik Ramadhan dan Nayla, Umi bertanya kepada adik, dimanakah kakanya itu, kemudian adik menjelaskan bahwa kaka Ramadhan sedang pergi berceramah ke acara bakti sosialnya Kirana, adiknya juga bercerita bahwa yang namanya Kirana itu orangnya cantik dan kaya, mendengar pembicaraan tersebut Nayla merasa sedih dan sedikit kecewa.

Keesokan hari Abuya memberitahukan kepada Ramadhan bahwa ustadz Atar dalam keadaan kritis, Abuya dan Ramadhan bergegas pergi menjenguk ustadz Atar, sesampainya menjenguk Ustadz Atar, ustadz Atar menceritakan dan bertanya kepada Ramadhan mengenai pemegang kunci surga itu siapa, orang tua jawab Ramadhan, Ustad Atar kembali menayakan “orang tua yang seperti apa?”, orang tua yang mendekatkan kita kepada Allah jawab Ramadhan. Ustad Atar kembali bercerita bahwa Ayah dan Ibu adalah orang-orang yang sangat berjasa kepadamu seorang Ibu berani meninggal demi sepuluh anaknya, tetapi sepuluh anak belum tentu berani meninggal demi ibunya, seorang ayah selalu berjuang untuk membahagian sepuluh anaknya, tetapi sepuluh anaknya belum tentu berjuang

membahagian ayahnya, disaat ustad Atar bercerita Abuya pergi menuju jendela sambil meneteskan air mata.

Setelah berjuang melawan penyakitnya ustadz Atar sudah tidak bisa lagi bertahan hidup, beliau meninggal. Ramadhan sangat sedih dengan kepergian ustadz Atar, setiap hari setelah kepergian Ustad Atar, Ramadhan selalu pergi ke makam beliau, masih teringat jelas dibenak Ramadhan nasehat-nasehat Ustadz Atar bahkan ada nasehat yang selalu teringat dibenak Ramadhan yaitu tentang Abuya, Abuya yang berkorban demi Ramadhan, bahkan Abuya rela meninggal demi mewujudkan kebahagiaan Ramadhan, Abuya rela mengorbankan satu ginjal untuk Ustad Atar, bahkan yang lebih dasyatnya lagi Ustad Atar pernah bertanya kepada Abuya berapakah ia harus membayar ginjal yang sudah diebrikan, namun Abuya tidak ingin dibayar melainkan Abuya menginginkan Ustadz Atar mendoakan Ramadhan supaya menjadi Ustadz dan mau mendidik Ramadhan dengan baik.

Ramadhan merasa kehilangan dan sedih atas kepergiannya ustadz Atar bahkan suatu hari Ramadhan pergi ke makam Ustad Atar sampai larut malam. Abuya menghampiri Ramadhan yang sedang dimakam, dan menyuruh untuk pulang kerumah. Hari itu Ramadhan tidak berangkat mengajar di pesantren karena Ramadhan ingin menemani Uminya yang sedang sakit, disaat Ramadhan sedang memijat Uminya, Nayla datang dengan membawakan buah tomat, dan ingin

membuatkan jus tomat untuk Umi. Umi meminta Ramadhan membangunkan dari tempat tidurnya untuk keruang tamu menghirup udara, terdengar suara dering *handphone* Ramadhan bunyi, ia pun mengangkat telefon, Ramadhan tidak menyangka bahwa yang menelefon itu dari pihak televisi dakwah, awalnya melihat ceramah Ramadhan di masjid agung Palembang kemudian meminta Ramadhan untuk berceramah di salah satu stasiun televisi di Jakarta. Ramadhan memberikan kabar gembira itu kepada Uminya, Ramadhan sangat bersyukur sekali berkat doa Uminya ia mendapatkan kesempatan berceramah di televisi, ditengah-tengah kebahagiaan Ramadhan dan Uminya tiba-tiba ada Kirana datang, Ramadhan pun memperkenalkan Kirana kepada Uminya, Kirana berniat untuk menjenguk Umi dan mengundang keluarga Ramadhan untuk datang di syukuran pernikahan Ayah dan Ibunya Kirana, Kirana juga menyuruh Ramadhan untuk mengisi tausiyah dan memimpin doa. Nayla yang sedang membuat jus untuk Umi datang dan memberikan jus tomat untuk Umi, Kirana memperkenalkan dirinya kepada Nayla begitu juga sebaliknya, Kirana menganggap Nayla sebagai adik dari Ramadhan, kemudian Ramadhan menjelaskan kalau Nayla bukan adiknya melainkan temannya. Nayla yang menaruh hati kepada Ramadhan merasa sedih mendengar Ramadhan menganggap

Nayla sebagai teman saja, Nayla kemudian pergi pulang kerumah dan menangis dikamar.

Malam hari keluarga Ramadhan datang di syukuran pernikahannya Ayah dan Ibunya Kirana, Kirana dan ayah menyambut keluarga Ramadhan dengan baik, bahkan ayahnya Kirana memperkenalkan dan memberitahukan bahwa Ramadhan yang akan mengisi tausiyah kepada temanya, teman Ayah Kirana meragukan Ramadhan yang masih muda untuk berceramah, namun Ayah Kirana meyakinkan kepada temanya. Setelah itu Kirana memperkenalkan keluarga Ramadhan kepada Ibunya, Kirana mengandeng Umi dan menawarkan makanan, namun karena kondisi Umi yang tidak begitu sehat tiba-tiba Umi muntah-muntah ditengah acara berlangsung. Ibu Kirana yang dari awal tidak suka dengan Ramadhan marah besar, bahkan Kirana sampai dimarahi telah mengundang keluarga Ramadhan, ketika Ramadhan mengampil alat pembersih lantai tidak sengaja ia mendengar Kirana dimarahi oleh Ibunya karena sudah mengundang keluarga Ramadhan, Abuya memanggil Ramadhan karena kondisi Uminya yang membahayakan, Ramadhan beserta keluarga kemudian membawa Umi ke rumah sakit terdekat, Umi mengalami gangguan pembuluh darah, dan pembuluh darahnya pecah namun masih bisa diselamatkan tetapi Umi akan mengalami gangguan dalam berbicara. Ramadhan,

kakak, adik dan Abuya merasa sedih sekali, dengan kondisi Umi.

Keesokan hari Ramadhan pergi ke pesantren, kemudian Agus menghampiri Ramadhan yang sedang berjalan, Agus memberikan sedikit uang titipan dari santi dan pengasuh pesantren. Setelah itu Ramadhan juga menjual motor kesayangan untuk tambahan biaya Umi dirumah sakit, setelah semua uang terkumpul kemudian Ramadhan membayar biaya rumah sakit Umi, Kirana menjenguk Umi dan meminta maaf kepada Umi dan Abuya, Ramadhan dan Nayla menunggu Umi sambil membacakan ayat suci Al-Qur'an, Umi mengambil tangan Nayla dan Ramadhan untuk disatukan.

Sebelum Ramadhan pergi ke Jakarta untuk berceramah, Ramadhan meminta pendapat kepada Abuya apakah harus berangkat ke Jakarta apa tidak, karena Ramadhan tidak mau meninggalkan Umi yang sedang sakit. Abunya justru mengizinkan Ramadhan dan berharap Ramadhan dapat membanggakan untuk Umi dan Abuya, karena Umi dan Abuya menginginkan Ramadhan menjadi seorang Ustadz. Ramadhan menghawatirkan keadaan Umi, namun Abuya menyakinkan Ramadhan kalau Umi baik-baik saja, Abuya yang akan menunggu Umi, setelah mendapatkan izin dari Abuya, Ramadhan kemudian berangkat ke Jakarta.

Pada akhirnya Ramadhan berdakwah di televisi, Ramadhan berceramah tentang “surga yang paling dekat dan mudah kita dapatkan ada di rumah kita dan itu adalah orang tua kita” demikian ucapan ustadz Ramadhan dalam sebuah siaran rohani di sebuah stasiun televisi. Keluarga Ramadhan terutama Abuya dan Umi sangat baahagia melihat Ramadhan berceramah di Televisi, disela-sela menyaksikan Ramadhan bercermah di Televisi Nayla dan Ayahnya datang menjenguk, kemudian dengan bangga Umi mengundang Nayla untuk menyaksikan Ramadhan, bahkan tidak hanya keluarga saja yang bahagia menyaksikan ceramah Ramadhan namun para tetangga juga bahkan Kirana yang sedang menyaksikan ceramah Ramdhan dapat tersentuh hingga mengeluarkan air mata.

C. Tokoh film Ada Surga di Rumahmu

No	Nama Pemain	Peranan Film
1	Husain Alatas	Ramadhan
2	Nilna Septiani	Nayla
3	Zee Zee Shahab	Kirana
4	Elma Theana	Umi Ramadhan
5	Ustadz Alhabsyi	Ustadz Athar

6	Khairul Budi	Abuya Ramadhan
7	Qya Guz Ditra	Kiagus
8	Hendra Wirajaya	Abdul
9	Nyayu Nurjannah	Raniah Besar
10	Diza	Raihan Besar
11	Raihan Khan	Ramadhan Kecil
12	Sherti Perdana	Nayla Kecil
13	Ananda Salma Shira	Raniah Kecil
14	Ali Fikry	Raihan Kecil
15	Nataaman Pranata	Kiagus Kecil
16	Jeany Fersu	Abdul Kecil
17	Fanuri Pratama	Fauzan
18	Fikry Reza	Abuya Nayla
19	Adhitya Yusma	Ustadz Fadhil
20	Ingga Pratama	Senior Pesantren
21	Atik Fikri	Pengajar Pesantren
22	Dedi Hatta	Aidil
23	Andra Saka	Penjaga Warung
24	Sahan Umar	Penjual Daging

25	George Taka	Penjual Daging
----	-------------	----------------

D. Cast dan crew film Ada Surga di Rumahmu

No	Jabatan	Crew
1	Productions House	Mizan Productions
2	Produser Eksekutif	Ustadz Alhabsyi, Haidah Bagir
3	Produser	Avesina Soebli, Nadjmi Zen
4	Pimpinan Kreatif	Aswin Fabanjo
5	Sutradara	Aditya Gumay
6	Pimpinan Produksi	Firman Nurjaya
7	Pengarah Teknis	Amir Mirza
8	Penata Kamera	Gunung Huda
9	Penata Kamera	Sugeng Arianto
10	Penata Lampu	Muslim
11	Penulis Skenario	Oka Aurora
12	Penata Suara	Kurniawan, Muhammad Ikhsan

13	Penata Musik	Adam, Pernama
14	Penata Gambar	Jumianto
15	Penata Rias	Nano S
16	Penata Busana	Jaya Kusuma
17	Penata Artistik	Herlin
18	Still foto dan Desain Poster	Aditya
19	Pencatat Skrip	Savie Okta
20	Produser Lini	Adenin Adlan, Agus Ramdan
21	Unit Manager	Marsha, Andra

E. Implementasi *Birrul Walidain* Melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal

1. Mensyukuri Kedua Orang Tua

A. Pengorbanan Ayah Ramadhan (01:16:05)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti orang tua melalui komunikasi verbal yaitu dengan sifat bersyukur memiliki kedua orang tua yang rela berkorban demi kebahagiaan anaknya. Dalam film “Ada

Surga di Rumahmu” terlihat ketika Ustadz Athar sedang sakit di tempat tidurnya kemudian beliau menceritakan kisah Ayah Ramadhan yang rela berkorban demi membahagiakan Ramadhan, dialognya sebagai berikut :

Ustadz Attar. :“kau tau siapa pemegang kunci surga nak ?”

Ramadhan. :“Tau Abuya, orang tua”

Ustadz Attar. :“orang tua yang seperti apa ?”

Ramadhan. :“orang tua yang mendekatkan kita kepada Allah”

Ustadz Attar. :“Ayahmu, Ibumu nak, adalah orang-orang yang berjasa kepadamu nak, seorang Ibu berani mati demi sepuluh anaknya. Tetapi sepuluh anak belum tentu berani mati demi Ibunya. Seorang Ayah selalu berjuang demi sepuluh anaknya, tetapi sepuluh orang anak belum tentu bisa berjuang membahagiakan Ayahnya.Kau tau siapa yang mendonorkan ginjal kepadaku nak?, ayahmu nak, selama ini aku berfikir itu hanya hubungan seorang adek dengan kakaknya, tapi Subhanallah ada sesuatu yang lebih dahsyat dari itu. Ayahmu berkorban untukmu nak, ayahmu berani mati demi kebahagiaan untukmu nak. Ketika aku bertanya kepada Ayahmu berapa aku harus membayar ginjal ini, Ayahmu menangis sambil berkata aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miskin, aku hanya butuh doa untuk anakku Ramadhan, Ayah memintaku agar menyisipkan namamu di setiap doaku, dan berkenanan mendidikmu. Jangan sekali-kali mengecewakan Ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya”.

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 1

Ramadhan sedang mendengarkan cerita Ustadz Attar tentang pengorbanan Ayah Ramadhan

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat Mensyukuri orang tua dalam film ini terlihat ketika Ramadhan serius mendengarkan cerita Ustadz Attar tentang pengorbanan Ayah Ramadhan yang rela mendonorkan ginjalnya demi sebuah do'a dan berjuang demi membahagiakan Ramadhan.

B. Bersyukur Masih Memiliki Kedua Orang Tua
(00:55:08)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi verbal yaitu dengan sifat bersyukur masih memiliki kedua orang tua. dalam film “Ada Surga di Rumahmu” terlihat ketika Ramadhan melihat anak kecil yang sedang menangis di dalam masjid. Setelah itu Ramadhan menghampirinya dan bertanya kenapa dia menangis. Dengan dialog sebagai berikut :

Ramadhan : “maaf boleh saya tanya, kamu qok kelihatanya sedih sekali, kenapa?”

Anak kecil : “(anak kecil itu mengangguk)”

Ramadhan : “kelihatanya sedih sekali, kenapa?”

Anak kecil : “kangen emak bapak”

Ramadhan : “memang mereka kemana?”

Anak kecil : “sudah almarhum”

Ramadhan : “kamu sekarang tinggal sama siapa?”

Anak kecil : “di panti, dekat dari sini”

Ramadhan : “qok di ijinan malam-malam kesini?”

Anak kecil : “kalau iktikaf diijinkan, setiap selasa malam”

Ramadhan : “kenapa selasa malam ?”

Anak kecil : “orang tua saya taun lalu meninggal selasa malam

karena kecelakaan. Kak, bisa gak ya Allah menghidupkan orang mati, kalau emak sama bapak bisa hidup lagi saya berjanji saya tidak bakal nakal lagi, tidak bolos sekolah, aku mau jadi anak baik. Saya janji saya akan melakukan apa saja kak asalkan orang tua hidup lagi, saya ingin orang tua saya bangga mempunyai anak seperti saya kak.”

Ramadhan : “(memeluk anak kecil tersebut).”

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 2

Ramadhan memeluk anak kecil yang sedang
bersedih

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal yaitu dengan sifat mensyukuri masih memiliki kedua orang tua dalam film ini terlihat dari Ramadhan ikut

bersedih ketika anak kecil itu menceritakan penyesalannya karena belum bisa membahagiakan kedua orang tuanya sambil memeluk anak tersebut.

2. Mengikuti Keinginan Dan Saran Dari Kedua Orang Tua.

A. Keinginan Orang Tua Memasukkan Ramadhan Ke Pesantren (00:10:29)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua, yaitu dengan sifat mengikuti keinginan dan saran dari orang tuanya. dalam film “Ada Surga di Rumahmu” terlihat ketika Ramadhan akan dimasukkan ke pondok pesantren oleh Abuya dan Uminya. Dengan isi dialog sebagai berikut :

Abuya : “Setelah kami pikirkan, pesantren itu baik untuk kau, biar Abuya Athar yang mengajar kau disana.”

Umi : “iya mat. heh, belajarlh di tempat yang baik, pesantren kau tidak jauh dari sini, Umi dengan Abuya kapan-kapan bisa saja jenguk kau.”

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 3

Ketika Umi dan Abuya Ramadhan membujuk Ramadhan masuk ke pesantren

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat mengikuti keinginan dan saran dari orang tuanya, dalam film ini terlihat ketika Umi dan Abuya membujuk Ramadhan untuk masuk pesantren. Awalnya Ramadhan tidak mau masuk pesantren dengan muka cemberut akan tetapi Umi meyakinkan Ramadhan sambil tangannya memegang Ramadhan.

B. Ramadhan Gelisah Antara Menemani Uminya Yang Sakit Atau Pergi Berceramah Di Televisi (01:32:04)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua yaitu dengan sifat mengikuti keinginan dan menaati

saran dari orang tuanya. dalam film “Ada Surga di Rumahmu” terlihat ketika Ramadhan sedang meminta saran pada Abuya karena di suruh ceramah di Jakarta tetapi tidak ingin meninggalkan Uminya yang sedang sakit di rumah sakit. dengan isi dialog sebagai berikut :

- Ramadhan : “Bagaimana tawaran ceramah di stasiun televisi di Jakarta?, Apa aku harus pergi ke Jakarta”
- Abuya : “ Pergilah mad, buat kami bangga. Kau taukan kalau Abuya dan Umi ingin sekali kamu jadi Ustadz”.
- Ramadhan : “Tapi Abuya, Umi gimana?”
- Abuya : “ Sudah, biar Allah yang jaga Umi”

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 4
Ramadhan meminta saran pada Abuya

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat mengikuti keinginan dan menaati saran dari orang tuanya, dalam film ini terlihat ketika Ramadhan terlihat bingung ketika ada tawaran ceramah di televisi Jakarta tetapi ia tidak ingin meninggalkan Uminya sedang sakit, Abuya meyakinkan kepada Ramadhan untuk pergi ceramah di Jakarta sambil memegang pundak Ramadhan.

C. Mewujudkan Keinginan Orang Tua (01:35:26)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dalam mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua melalui komunikasi verbal di

dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan disuruh pergi menerima penawaran berceramah di stasiun televisi. Dengan dialog sebagai berikut :

Ramadhan	“Bagaimana tawaran ceramah di stasiun televisi di Jakarta?, Apa aku harus pergi ke Jakarta”
Abuya	“ Pergilah mad, buat kami bangga. Kau taukan kalau Abuya dan Umi ingin sekali kamu jadi Ustadz”.

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 5

Keluarga Ramadhan menonton ceramah
Ramadhan di Televisi

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mewujudkan keinginan orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film ini yaitu ketika Ramadhan berhasil mewujudkan keinginan

orang tuanya yaitu menjadi seorang Ustadz, dimana Ramadhan berceramah di Televisi, dan keluarga Ramadhan terlihat senang dan bahagia melihat Ramadhan berceramah di Televisi.

3. Membantu Orang Tua Secara Fisik Maupun Material

A. Gaji Ramadhan Untuk Uminya (01:05:22)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan mendapat uang dari hasil ceramahnya dan memeberikan setengah dari hasil ceramahnya kepada Uminya. Dengan isi dialog sebagai berikut :

Ramadhan : “Umi, Aku mau buat kontrak akhirat buat Umi?”

Umi : “kontrak apa?”.

Ramadhan : “aku akan membagikan seluruh penghasilan kepada umi?”.

Umi : “tidak usah mad, kau kan masih banyak juga keperluannya”.

Ramadhan : “Umi, kontrak akhirat tidak boleh di ganggu gugat. Ini aku punya uang 1 juta, 500rb untuk aku dan 500rb untuk Umi”.

Umi : “Alhamdulillah, semoga
berkah ya mad”.

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 6

Ramadhan memberikan uang hasil ceramahnya

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi non verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu Ramadhan terlihat tersenyum ketika memberikan uang hasil ceramahnya kepada Uminya.

B. Membelikan Mesin Jahit Baru (01:14:22)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan

membelikan mesin jahit untuk Uminya. Dengan dialog sebagai berikut :

- Nayla : “Ramadhan ini sayang betul sama Umi, pantas bae dia nanya sama aku dimana tempat jual beli mesin jahit, ini rupanya.”
- Umi : “gimana cara pakainya ini ?”
- Raniah : “mudah Umi, kawan aku juga punya barang seperti ini.”
- Nayla : “tapi biar bekas tetep bagus Umi.”
- Umi : “iya. Eh han.”
- Raihan : “iya Umi”
- Umi : “dimana kakak kau ?”
- Raihan : “dia lagi ada acara sosial di Kayu Agung Umi, acara sosial, acara RISMA
- Umi : “RISMA itu siapa ?”
- Raihan : “RISMA itu singkatan Umi (remaja islam masjid) Umi.”

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 7

Umi Ramadhan melihat mesin jahit yang
dibelikan Ramadhan

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu Umi Ramadhan senang dibelikan mesin jahit. Umi terlihat memegang mesin jahitnya sambil bertanya bagaimana menggunakan mesin jahitnya.

C. Menemani Dan Memijat Uminya Disaat Sakit
(01:19:20)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan yang sedang memijat kaki Uminya yang sedang sakit. Kemudian ada Nayla yang menjenguk Uminya Ramadhan yang sedang sakit, dengan dialog sebagai berikut :

Nayla : “Assalamualaikum”.
 Ramadhan : “Walaikumsalam”.
 Nayla : “Eh Mad, tumben kau di rumah, kupikir kau sedang mengajar di pesantren”.
 Ramadhan : “iya aku izin, Umi sedang sakit”.

- Nayla : “oh, Umi ini aku bawakan tomat, nanti aku buat jus ya?”.
- Umi : “gak usah repot-repot nay, biar rania bae yang buat”.
- Nayla : “tidakpapa, kan rania sedang sibuk membantu Abuya di warung.”

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 8

Ramadhan sedang merawat Uminya yang sedang sakit

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi non verbal di dalam film ini yaitu Ramadhan terlihat memijat kaki Uminya yang sedang sakit.

4. Menghormati Kedua Orang Tua.

A. Memberikan Kabar Kepada Orang Tua (00:52:40)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat menghormati kedua orang tua melalui komunikasi verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan sedang berada di Jakarta untuk mengikuti cesting Ramadhan menelefon Abuya untuk menanyakan kabar Abuya dan Uminya, dengan isi dialog sebagai berikut :

Ramadhan	:	“Assalamualaikum Abuya”
Abuya	:	“Walaikumsalam”
Ramadhan	:	“ ini Ramadhan Abuya”
Abuya	:	“oh kau nak,pakai nomer siapa ?”
Ramadhan	:	“Ramadhan pinjam telefon Ki Agus, Abuya sehat ?”
Abuya	:	“Alhamdulillah sehat.”
Ramadhan	:	“ Umi sehat Abuya ?
Abuya	:	“Umi...? Umi sehat nak, gimana kabar kau ?”
Ramadhan	:	“alhamdulillah Abuya”.
Abuya	:	“salam ya buat Ustadz Attar”
Ramadhan	:	“Insyallah, Assalamualaikum”
Abuya	:	“Walaikumsalam”

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 9

Ramadhan menelfon Abuya

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat menghormati kedua orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan sedang di Jakarta. Kemudian Ramadhan menelfon Abuya untuk menanyakan kabar Abuya dan Uminya. Terlihat Ramadhan menelepon seseorang dengan tangan kanannya memegang henphone.

B. Setiap Mau Pergi Atau Pulang Ke Rumah Selalu Mencium Tangan Kedua Orang Tua (00:59:39)

a. Komunikasi Non Verbal



Gambar 10

Ramadhan mencium tangan Uminya

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat menghormati kedua orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Ramadhan pulang dari Jakarta, sesampainya di rumah langsung mencium tangan Uminya

5. Mendoakan Orang Tua

A. Mendoakan Orang Tua (00:57:32)

a. Komunikasi Non Verbal



Gambar 11

Ramadhan sedang merenung di Masjid

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mendoakan kedua orang tua melalui komunikasi non verbal terlihat ketika Ramadhan selesai melakukan sholat Tahajud kemudian merenung di dalam masjid teringat orang tuanya.

B. Ketika Uminya Sakit Ramadhan Membacakan Alqur'an (01:32:40)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mendoakan kedua orang tua melalui komunikasi verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Uminya sedang sakit di Rumah Sakit kemudian Ramadhan membacakan Al-Qur'an di samping Uminya yang berbaring lemah di rumah sakit.

b. Komunikai Non Verbal



Gambar 12

Ramadhan sedang membaca Al-Qur'an di samping Uminya yang sedang sakit

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat selalu mendoakan kedua orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yaitu ketika Uminya dirawat di rumah sakit, Ramadhan terlihat membaca Al-Qur'an di samping Uminya. Terlihat tangan kanan Ramadhan memegang Al-Qur'an.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI BIRRUL WALIDAIN MELALUI KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM FILM “ADA SURGA DI RUMAHMU”

A. Analisis Implementasi Mensyukuri Kedua Orang Tuanya melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

Kata Syukur maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan, serta terpenuhinya sesuatu. Ia digunakan juga untuk menunjuk balasan yang banyak dari pemberian yang sedikit. Pohon yang tumbuh walau dengan sedikit air, atau binatang yang gemuk walau dengan sedikit rumput, keduanya ditunjuk dengan kata syukur. Dapat dipahami bahwa Allah yang bersifat Syakur berarti dia yang mengembangkan walau sedikit dari amalan hambanya dan melipat gandakannya hingga mencapai mencapai tujuh ratus kali bahkan lebih. Allah yang menganugerahkan kenikmatan yang tidak terbatas waktunya untuk amalan-amalan yang terhitung dengan hari-hari yang terbatas.

Syukur manusia kepada Allah, bahkan kepada siapapun, dimulai dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugrah yang diperolehnya dari siapa yang disyukurinya, salah satunya kepada kedua orang tua. Seorang

anak perlu mengingat bagaimana pengorbanan kedua orang tua serta mengetahui harapan dan keinginan orang tua terhadap dirinya yang pada hakikatnya itu untuk kepentingan anak itu sendiri.

1. Pengorbanan Ayah Ramadhan (01:16:05)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti orang tua melalui komunikasi verbal dengan sifat mensyukuri kedua orang tua dalam film ini dilihat ketika Ustadz Attar sedang berbaring lemah di tempat tidurnya kemudian menceritakan pengorbanan ayah Ramadhan demi ingin membahagiakan Ramadhan.

Tabel 1

Denotasi dan konotasi komunikasi verbal pengorbanan Ayah Ramadhan

Denotasi	Konotasi
----------	----------

<p>Dialog Ustadz Athar :</p> <p>“Ayahmu, Ibu mu nak, adalah orang-orang yang berjasa kepadamu nak, seorang Ibu berani mati demi sepuluh anaknya. Tapi sepuluh anak belum tentu berani mati demi Ibu mu. Seorang Ayah selalu siap berjuang demi sepuluh anaknya, tetapi sepuluh orang anak belum tentu bisa berjuang demi membahagiakan anaknya. Kau tau siapa yang mendonorkan ginjal kepadaku nak ?, ayahmu nak, selama ini aku berfikir itu hanya hubungan seorang adek dengan kakaknya, tapi Subhanallah ada sesuatu yang lebih dahsyat dari itu. Ayahmu berkorban untukmu nak, ayahmu berani mati demi membangun kebagiaian untukmu nak. Ketika aku bertanya kepada ayahmu berapa aku harus membayar ginjal ini, ayahmu menangis sambil berkata aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang</p>	<p>Seorang Ibu berani mempertaruhkan nyawanya demi anaknya, bagaimana pengorbanan ibu dimulai saat mengandung sampai sembilan bulan. Kemudian yang paling berat ketika mau melahirkan, seorang Ibu mempertaruhkan nyawanya agar anaknya bisa selamat. Setelah melahirkan Ibu merawat anaknya dengan susah payah, menjaganya dari pagi sampai malam tanpa kenal lelah. Itulah bagaimana pengorbanan seorang Ibu untuk anaknya.</p> <p>Seorang ayah rela berjuang keras demi membahagiakan anaknya. Seorang ayah rela bekerja keras demi bisa memenuhi kebutuhan anaknya, dari membelikan susu, memenuhi kehidupan sehari-harinya dan juga keinginan anaknya. Seorang ayah berani menjual ginjalnya untuk bisa membahagiakan anaknya. Itulah</p>
--	--

<p>miskin, aku hanya butuh doa untuk anakku Ramadhan, aayah meminta agar menyisipkan namamu di dalam doaku, dan mau mendidikmu. Jangan sekali-kali mengecewakan ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya”.</p>	<p>bagaimana seorang ayah berani berjuang untuk membahagiakan anaknya.</p>
---	--

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 1

Ramadhan sedang mendengarkan cerita Ustadz Athar tentang pengorbanan Ayah Ramadhan

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat Mensyukuri orang tua dalam film ini terlihat ketika Ramadhan serius mendengarkan cerita Ustadz Attar tentang ayah Ramadhan yang berjuang demi membahagiakan Ramadhan.

Tabel 2

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal pengorbanan Ayah Ramadhan

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ustadz Athar merupakan

<p>Laki-laki Bercerita dengan tangan memegang tasbih Berbaring di kasur Mengkalungkan Serban di lehernya Laki-laki Memandang lawan bicara dengan tajam</p>	<p>salah satu pengurus pondok pesantren dimana Ramadhan belajar. Ustadz Athar juga kakak dari ayahnya Ramadhan. Ustadz Athar menceritakan bagaimana pengorbanan Ayah Ramadhan untuk bisa membahagiakan Ramadhan dan memenuhi kebutuhan Ramadhan di pondok pesantren. Ramadhan sangat serius mendengarkan cerita Ustadz Athar, bisa dilihat dari pandangan Ramadhan yang terfokus melihat Ustadz Athar dan juga ekspresi wajahnya terlihat serius.</p>
<p><i>Setting</i></p>	<p>Ramadhan berbicara</p>

Siang hari, di dalam sebuah kamar, terlihat jendela dan terlihat foto berjejeran di dinding	dengan Ustadz Athar di kamar Ustadz Athar
<i>Lighting</i>	Siang hari cahaya matahari masuk dari sela-sela ruangan seperti jendela
<i>Natural Light</i> (pencahayaan alami)	
<i>Angle</i>	Pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek
<i>Low Angle</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan dengan serius mendengarkan cerita Ustadz Athar
Medium Shot	

c. Mitos

Ustadz merupakan orang yang memiliki ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimiliki sedikit atau banyak. Di masyarakat pandangan seorang Ustadz itu dilihat dari cara berpakaianya terlebih dahulu, seperti memakai gamis, pakai sorban, selalu pakai tasbih

untuk berdzikir. Masyarakat menilai bahwa seorang bisa dikatakan seorang Ustadz dilihat dari cara berpakaianya atau penampilan luarnya terlebih dahulu dari pada perilakunya.

2. Scene tentang bersyukur masih memiliki kedua orang tua (00:55:08)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti orang tua melalui komunikasi verbal dengan sifat mensyukuri kedua orang tua dalam film ini dilihat ketika Ramadhan melihat anak kecil yang sedang menagis di dalam masjid. Setelah itu Ramadhan menghampirinya dan bertanya kenapa dia menangis. Dengan dialog sebagai berikut :

Tabel 3

Denotasi dan konotasi komunikasi verbal bersyukur masih mempunyai orang tua

Denotasi	Konotasi
<p>Dialog anak kecil dan Ramadhan :</p> <p>Ramadhan :“maaf boleh saya tanya, kamu qok kelihatanya sedih sekali, kenapa?”</p> <p>Anak kecil :“(anak kecil itu mengganggu)”</p> <p>Ramadhan</p>	<p>Iktikaf berasal dari bahasa Arab akafa. Yang berarti menetap, mengurung diri atau terhalangi. Pengertian dalam konteks ibadah adalah berdiam diri di dalam masjid dalam rangka untuk mencari</p>

<p>:“kelihatanya sedih sekali, kenapa?”</p> <p>Anak kecil :“kangen emak bapak”</p> <p>Ramadhan :“memang mereka kemana?”</p> <p>Anak kecil :“sudah almarhum”</p> <p>Ramadhan :“kamu sekarang tinggal sama siapa?”</p> <p>Anak kecil :“di panti, dekat dari sini”</p> <p>Ramadhan :“qok di ijinkan malam-malam kesini?”</p> <p>Anak kecil :“kalau iktikaf diijinkan, setiap selasa malam”</p> <p>Ramadhan :“kenapa selasa malam ?”</p> <p>Anak kecil :“orang tua saya taun lalu meninggal selasa malam karena kecelakaan. Kak, bisa gak ya Allah menghidupkan orang mati, kalau emak sama bapak bisa hidup lagi saya berjanji saya tidak bakal nakal lagi, tidak bolos sekolah, aku mau jadi anak baik. Saya janji saya akan melakukan apa saja kak asalkan orang tua hidup lagi, saya ingin orang tua</p>	<p>keridhaan Allah SWT dan bermuhasabah (introspeksi) atas perbuatan-perbuatannya. Dalam adegan ini terlihat seorang anak kecil sedang melakukan iktikaf di dalam masjid karena introspeksi diri atas perbuatan-perbuatan anak kecil tersebut terhadap orang tuanya. dia menyesal karena belum bisa membahagiakan orang tuanya yang sekarang sudah almarhum. Kesedihan mendalam terlihat dari saat iktikaf di masjid anak kecil tersebut berdoa sambil meneteskan air matanya.</p>
--	--

saya bangga mempunyai anak seperti saya kak.”	
---	--

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 2

Ramadhan memeluk anak kecil yang sedang bersedih

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat Mensyukuri orang tua dalam film ini terlihat dari Ramadhan ikut bersedih ketika anak kecil itu menceritakan penyesalannya karena belum bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

Tabel 4

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal bersyukur masih mempunyai orang tua

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	<p>anak kecil bercerita kepada Ramadhan sambil bersedih, terlihat ekspresi wajah alis tertarik kedalam, bibir bawah cemberut, mengeluarkan air mata dan nada bicaranya tersedu-sedu.</p> <p>Ramadhan terlihat memeluk anak kecil tersebut, Ramadhan ikut merasakan kesedihan yang dirasakan anak kecil dan juga ikut bersedih. Terlihat Ramadhan tak kuasa menahan kesedihannya mendengar cerita anak kecil tersebut.</p>
<p>Laki-laki</p> <p>Anak kecil berbicara sambil menangis</p> <p>Laki-laki</p> <p>Memeluk anak kecil tersebut sambil meneteskan air mata.</p>	
<i>Setting</i>	<p>Ramadhan bertanya kepada anak kecil tersebut kenapa dia bersedih.</p>
<p>Malam hari, di sekitar lingkungan masjid</p>	

<i>Lighting</i>	Pada malam hari, cahaya di dapat dari lampu-lampu masjid yang menyala.
<i>Front Light</i> (pencahayaan dari depan)	
<i>Angle</i>	Pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek.
<i>Low Angle</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan sedih mendengar cerita anak kecil tersebut dan memeluknya.
<i>Medium close up</i>	

c. Mitos

Kepercayaan masyarakat tentang hari-hari atau bulan-bulan tertentu yang bisa mendatangkan kebaikan atau keburukan, dan hari-hari yang membuatnya teringat sesuatu yang berkesan atau menyedihkan. Dalam dialog adegan ini menjelaskan bahwa anak kecil itu ber iktikaf di dalam masjid setiap hari selasa karena hari itu mengingatkan anak kecil tersebut tentang orang tuanya yang meninggal dunia karena kecelakaan.

Menurut pandangan Islam, semua hari adalah baik. Hari yang paling baik dalam Islam adalah hari dimana kita melakukan amalan-amalan shaleh dan terus meningkatkannya. Jika dalam sehari kita terus melakukan maksiat, maka hari itu adalah hari terburuk bagi kita bukan bagi orang lain.

Dengan meyakini adanya hari baik dan buruk sama saja dengan menolak qhada dan qhadarnya Allah. sebagai seorang muslim, kita tawakal kepada Allah disetiap apapun yang kita lakukan. Jangan jadikan hari-hari tertentu sebagai hari buruk atau baik bagi kita. <http://www.musthafa.net/hari-baik-menurut-rasulullah> (diakses pada 06-06-2018 pukul 15:00)

B. Analisis Implementasi Mengikuti Keinginan dan Saran dari Orang Tua melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

Dalam QS. Luqman menjelaskan bahwa ketika Luqman as. Tokoh yang dianugerahkan oleh Allah hikmah menasihati anaknya agar jangan mempersekutukan Allah. Allah berfirman : “kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang tua ibu dan bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu

bapak kamu. Sadarilah bahwa hanya kepadaku kamu semua akan kembali.

Dengan sisipan ini Allah menggambarkan betapa Yang Maha Pengasih itu sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hambanya dengan mewasiatkan agar anak berbakti kepada kedua orang tuanya. anugrah ini mencakup Luqman sebagai ganjaran atas perhatian beliau memulai nasihatnya kepada anaknya agar jangan sampai mempersekutukan Allah.

Seorang anak bisa mengikuti keinginan dan saran dari kedua orang tua dalam aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa keinginan orang tua itu sebenarnya ingin yang terbaik untuk anaknya bukan malah sebaliknya.

1. Scene tentang keinginan orang tua memasukkkan Ramadhan ke pesantren (00:10:29)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mengikuti keinginan dan menaati saran dari orang tuanya di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan pada saat Ramadhan akan dimasukkan ke pondok pesantren oleh Abuya dan Uminya. Sebagai berikut :

Tabel 5
Denotasi dan konotasi komunikasi verbal keinginan
orang tua memasukkan Ramadhan ke Pesantren

Denotasi	Konotasi
<p>Dialog Ramadhan : Abuya “Setelah kami pikirkan, pesantren itu baik untuk kau, biar Abuya Athar yang mengajar kau disana.”</p> <p>Umi “iya mat. heh, belajarlh di tempat yang baik, pesantren kau tidak jauh dari sini, Umi dengan Abuya kapan-kapan bisa saja jenguk</p>	<p>Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.</p> <p>Di dalam pesantren akan diajarkan pendidikan agama Islam dan juga kemandirian untuk para santri agar siap menghadapi kehidupan di dunia ini.</p> <p>Ramadhan di suruh masuk ke pesantren untuk belajar agama Islam dan untuk mengembangkan bakat ceramah Ramadhan. Ayah</p>

kau.	Ramadhan melihat bahwa Ramadhan mempunyai bakat ceramah.
------	--

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 3

Ketika Umi dan Abuya Ramadhan membujuk

Ramadhan masuk ke pesantren

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat mengikuti keinginan dan menaati saran dari orang tuanya, dalam film ini terlihat ketika Umi dan Abuya membujuk Ramadhan untuk masuk pesantren. Awalnya Ramadhan tidak mau masuk pesantren dengan muka cemberut akan tetapi akhirnya Ramadhan mau menuruti keinginan Umi dan Abuyanya.

Tabel 6

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal keinginan orang tua memasukkan Ramadhan ke Pesantren

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ramadhan terlihat marah
Keluarga Ramadhan (Abuya, Umi, Adek laki-laki Ramadhan, Kakak perempuan Ramadhan).	ketika Umi dan Abuya Ramadhan membujuknya untuk mau belajar di pesantren. Dilihat dari ekspresi Ramadhan yang cemberut dan memalingkan pandangannya dari orangtuanya yang sedang berbicara dengannya.
Abuya berbicara kepada Ramadhan, Umi meyakinkan Ramadhan sambil memegang Ramadhan.	Ramadhan terlihat juga menolak tangan Uminya saat memegang tangannya.
Ramadhan terlihat cemberut.	Umi meyakinkan Ramadhan untuk mau masuk pesantren sambil mengelus tangan Ramadhan untuk lebih meyakinkan Ramadhan.
Adek Ramadhan menawarkan makanan ke Ramadhan.	
Kakak Ramadhan sedang menaruh minuman di meja	

	Akhirnya keesokan harinya Ramadhan pergi ke pesantren di antar Abuyanya.
<i>Setting</i>	Ketika semua keluarganya duduk bersama untuk membujuk Ramadhan belajar di pesantren
Siang hari, di sebuah ruangan di dalam rumah	
<i>Lighting</i>	Pada siang hari, cahaya di dapatkan melalui pintu rumah yang terbuka
<i>Natural Light</i> (pencahayaan alami)	
<i>Angle</i>	Pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih tinggi dari objek
<i>Hight Angle</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan bersama kakak, adiknya, Umi dan Abuya sedang mengobrol bersama
<i>Medium Long Shot</i>	

c. Mitos

Masyarakat memandang pondok pesantren itu bagi orang nakal yang tidak bisa diatur oleh orang

tuanya sehingga dimasukkan ke pondok pesantren. Orang tua cenderung memilih memasukkan anaknya ke sekolah umum agar bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik.

Padahal pada zaman modern ini sudah banyak memasukkan pendidikan umum kedalam kurikulum pendidikan di pondok pesantren. Bukan hanya pendidikan agama aja di pesantren tapi sekarang sudah ada pendidikan umum.

2. Scene tentang Ramadhan gelisah antara menemani Uminya yang sakit atau pergi berceramah di Televisi (01:32:04)

- a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mengikuti keinginan dan menaati saran dari orang tuanya. Di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan dengan tokoh Ramadhan sedang meminta saran pada Abuya karena di suruh ceramah di Jakarta tetapi tidak ingin meninggalkan Uminya yang sedang sakit di rumah sakit.

Tabel 7

Denotasi dan konotasi komunikasi verbal Ramadhan gelisah antara menemani Uminya yang sakit atau pergi berceramah di Televisi

Denotasi	Konotasi
Dialog Ramadhan : “Bagaimana tawaran ceramah di stasiun televisi di Jakarta?, Apa aku harus pergi ke Jakarta”	Ramadhan sedang meminta saran kepada Abuyanya untuk pergi ceramah di Jakarta atau tidak. Ramadhan terlihat berat sekali untuk meninggalkan Uminya yang sedang sakit untk pergi ke Jakarta untuk berceramah di stasiun televisi.

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 4

Ramadhan meminta saran pada Abuya

Implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi non verbal dengan sifat

mengikuti keinginan dan menaati saran dari orang tuanya, dalam film ini terlihat ketika Ramadhan terlihat bingung ketika ada tawaran ceramah di televisi Jakarta tetapi tidak mau meninggalkan Uminya sedang sakit. Ramadhan terlihat bingung saat bertemu Abuya dan meminta saran Abuya.

Tabel 8

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal Ramadhan gelisah antara menemani Uminya yang sakit atau pergi berceramah di Televisi

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ramadhan terlihat sedih ketika meminta saran kepada Abuyanya, kemudian Abuyanya meyakinkan Ramadhan untuk tetap pergi ke Jakarta dengan tangannya memegang pundak Ramadhan untuk lebih meyakinkan Ramadhan untuk jangan khawatir tentang Uminya yang masih sakit. Ramadhan mengikuti saran dari Abuyanya untuk tetap pergi ke Jakarta untuk berceramah.
Laki-laki Abuya memegang pundak Ramadhan Laki-laki Terlihat wajah sedang bingung	
<i>Setting</i>	Ketika Ramadhan meminta

Malam hari, di dalam rumah sakit	saran pada Abuya di lorong rumah sakit
<i>Lighting</i>	Pada malam hari, cahaya di dapatkan melalui lampu-lampu di rumah sakit
<i>Natural Light</i> (pencahayaan alami)	
<i>Angle</i>	Pengambilan gambar normal, ketinggian kamera setinggi dada.
<i>Straight Angle</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan berbicara kepada Abuya
<i>Medium Shot</i>	

c. Mitos

Tampilan Ramadhan dalam kegiatan sehari-harinya sudah seperti Ustadz, dengan selalu memakai baju koko, memakai peci atau kopiah. Di Indonesia seorang yang memakai peci itu merupakan identitas seorang muslim.

Asal usul peci pertama kali muncul pada zaman sebelum penjajahan dahulu, orang-orang Timur Tengah datang ke Indonesia dan mengenalkan topi fez kepada penduduk lokal, Lalu sekitar untuk membedakan dengan warga Turki, mereka memendekan topi jerami tersebut agar terlihat perbedaanya.

3. Mewujudkan Keinginan orang tuanya (01:35:26)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua melalui komunikasi verbal di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan ketika Ramadhan disuruh pergi menerima penawaran berceramah di stasiun televisi.

Tabel 9

Denotasi dan konotasi komunikasi verbal Ramadhan mewujudkan keinginan orang tua

Denotasi	Konotasi
Dialog Abuya : “Pergilah mad, buat kami bangga. Kau taukan kalau Abuya dan Umi ingin sekali kamu jadi Ustadz”.	Dari kecil ayahnya Ramadhan sudah mengetahui bahwa Ramadhan mempunyai bakat berceramah, maka dari itu Ramadhan di suruh masuk pesantren

	<p>untuk belajar lebih dalam lagi pelajaran keagamaan dan juga kemampuan ceramahnya.</p> <p>Ayahnya Ramadhan senang sekali Ramadhan dapat undangan ceramah di televisi. Kama dari itu Ayahnya Ramadhan merestui Ramadhan pergi ke Jakarta untuk berceramah.</p>
--	---

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 5

Keluarga Ramadhan menonton ceramah Ramadhan di Televisi

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mewujudkan keinginan orang tua melalui

komunikasi non verbal di dalam film ini yaitu keluarga Ramadhan terlihat senang dan bahagia melihat Ramadhan berceramah di Televisi.

Tabel 10

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal Ramadhan mewujudkan keinginan orang tua

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Keluarga Ramadhan sedang
Terlihat adek, kakak, Umi, Abuya Ramadhan menonton televisi bersama. Nayla dan Ayahnya masuk menjenguk Umi Ramadhan.	menonton ceramah Ramadhan di rumah sakit. keluarga Ramadhan terlihat senang melihat Ramadhan berceramah di Televisi, Umi Ramadhan terlihat meneteskan air mata ketika melihat dan mendengarkan ceramah Ramadhan di Televisi. Ketika Nayla dan Ayahnya masuk menjenguk Uminya Ramadhan, Uminya Ramadhan langsung menyuruh Nayla dan Keluarganya cepat kesini dengan melambaikan

	tangannya dan menunjuk Televisi untuk melihat ceramah Ramadhan.
<i>Setting</i>	Ketika Umi masih di rawat di rumah sakit
Di suatu ruangan di dalam rumah sakit	
<i>Lighting</i>	Pada malam hari, cahaya di dapatkan melalui lampu-lampu di rumah sakit
<i>Natural Light</i> (pencahayaan alami)	
<i>Angle</i>	Pengambilan gambar normal, ketinggian kamera setinggi dada.
<i>Straight Angle</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan semua keluarga Ramadhan sedang menonton televisi bersama
<i>Long Shot</i>	

c. Mitos

Di masyarakat masih banyak mempercayai mitos tentang hari-hari yang tidak boleh keluar

rumah sakit yaitu hari Selasa dan Sabtu, banyak masyarakat yang menganggap apabila kita keluar rumah sakit pada hari Selasa atau Sabtu maka akan dirawat lagi ke rumah sakit. padahal tidak ada pembuktian ilmiah tentang pantangan pulang dari rumah sakit pada hari sabtu atau selasa. Banyak masyarakat Jawa yang masih mempercayai hal tersebut.

C. Analisis Implementasi Membantu Orang Tua Secara Fisik Maupun Material melalui Komunikasi Verball dan Non Verbal dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

Ketika kedua orang tua sudah berumur, Mereka tidak lagi mampu untuk bekerja dan menarikan nafkah lagi untuk anaknya. Sebagian orang jika orang tuanya sudah berusia lanjut, biasanya kurang sehat dan lemah, bahkan ada yang bertingkah laku seperti anak kecil. Maka seorang anak harus memberikan perhatian yang lebih kepada kedua orang tua dengan membantu segala kebutuhanya, minimal memenuhi permintaannya ketika minta sesuatu.

1. Scane memberikan gaji pertamanya untuk Uminya (01:05:22)
 - a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi verbal di dalam film *Ada Surga di Rumahmu* di munculkan ketika Ramadhan mendapat uang dari hasil ceramahnya untuk mengasih setengah dari hasil ceramahnya dikasihkan kepada Uminya. Dengan isi dialog sebagai berikut :

Tabel 11

Denotasi dan konotasi komunikasi verbal Ramadhan membantu kedua orang tua

Denotasi	Konotasi
<p>Dialog Ramadhan dan Umi : Ramadhan “Umi, Aku mau buat kontrak akhirat sama Umi?”. Umi “kontrak apa?”. Ramadhan “aku akan membagikan seluruh penghasilan kepada Umi”. Umi “tidak usah mad, kau kan masih banyak juga keperluannya” .</p>	<p>Ramadhan membuat kontrak akhirat sama Uminya, yaitu membagi penghasilan dari hasil ceramahnya kepada Uminya. Ramadhan memberikan gaji pertamanya dari hasil ceramahnya diberikan kepada Uminya sebagian. Ramadhan memberikan penghasilannya untuk membantu perekonomian Umi</p>

Ramadhan	“Umi, kontrak akhirat tidak boleh di ganggu gugat. Ini aku punya uang 1 juta, 500rb untuk aku dan 500rb untuk Umi”.	dan Abuyanya dan juga uang tersebut bisa digunakan untuk keperluan orang tuanya.
Umi	“Alhamdulillah, semoga berkah ya mad”.	

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 6

Ramadhan memberikan uang hasil ceramahnya Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi non verbal di dalam film ini yaitu

Ramadhan terlihat senang sekali bisa mengasihikan uang hasil ceramahnya kepada Uminya.

Tabel 12

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal Ramadhan membantu kedua orang tua

Donotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ramadhan sedang
Laki-laki	memberikan uang hasil
Berbaju putih	cermahnya kepada Uminya.
Wajah tersenyum	Awalnya Uminya menolak
Mengasihikan uang	uang yang disodorkan
Perempuan	Ramadhan dengan
Ekspresi wajah terharu	mendorong kembali tangan
Pakai kudung hitam	Ramadhan ketika
	Ramadhan menyodorkan
	uang penghasilanya kepada
	Uminya.
	Ramadhan sangat senang
	sekali bisa membagi hasil
	dari berceramah kepada
	Uminya, terlihat Ramadhan
	tersenyum gembira saat
	menyodorkan uang kepada

	Uminya. Setelah dapat penjelasan dari Ramadhan akhirnya Uminya mau menerima uang dari Ramadhan dengan wajah terharu atas ketulusan Ramadhan membagikan penghasilannya kepada Uminya.
<i>Setting</i>	Ketika Ramadhan
Malam hari, suatu ruangan di dalam rumah	memberikan uang dari hasil ceramahnya kepada Uminya
<i>Lighting</i>	Pada malam hari, cahaya di
<i>Natural Light</i> (<i>pencahayaannya alami</i>)	dapatkan melalui lampu-lampu di rumah
<i>Angle</i>	Pengambilan gambar
<i>Straight Angle</i>	normal, ketinggian kamera setinggi dada.
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan

<i>Close Up Shot</i>	senang memberikan gajinya pada Umi.
----------------------	-------------------------------------

c. Mitos

Di dalam ajaran Islam, Akhirat adalah tempat kembalinya manusia setelah kematian menjemputnya di dunia ini (dunia yang sekarang ini kita tempati). Di dalam alam akhirat manusia dihidupkan kembali untuk menerima balasan atas perbuatan selama hidup di dunia. Bahagia atau tidaknya tergantung pada perbuatannya sebelum mati.

Berbakti kepada orang tua merupakan amalan paling tinggi setelah sholat pada waktunya. Banyak pahala yang melimpah apabila kita berbakti kepada orang tua. Apabila kita melakukan kebaikan kepada orang tua maka akan di masukkan ke Surga oleh Allah SWT.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ

يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

“Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kehidupan di dunia hanya sementara saja tidak kekal. Apabila selama hidup di dunia tidak melakukan kebaikan maka akan menyesal di Akhiratnya. Ramadhan berbakti kepada orang tuanya dengan membantu kebutuhan orang tuanya agar terhindar dari siksaan yang sangat kejam apabila seorang anak durhaka kepada orang tuanya.

2. Scane membelikan mesin jahit baru (01:14:22)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi verbal di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan ketika Ramadhan

membelikan mesin jahit untuk Uminya. Dengan dialog sebagai berikut :

Tabel 13

Denotasi dan konotasi Komunikasi verbal Ramadhan membelikan mesin jahit kepada Uminya

	Denotasi	Konotasi
Nayla	“Ramadhan ini sayang betul sama Umi, pantas bae dia nanya sama aku dimana tempat jual beli mesin jahit, ini rupanya.”	Ramadhan melihat bahwa mesin jahit Uminya rusak, Uminya terlihat sedih karena ada komplek dari pelanggannya yang bajunya sobek karena mesin jahitnya rusak. Ramadhan tidak ingin melihat Uminya sedih lagi kemudian
Umi	“gimana cara pakainya ini ?”	Ramadhan membelikan Uminya mesin jahit bekas tapi masih layak untuk di pakai dengan bertanya kepada Nayla
Raniah	“mudah Umi, kawan aku juga punya barang seperti ini.”	dimana tempat membeli mesin jahit.
Nayla	“tapi biar bekas tetep bagus Umi.”	Nayla memuji Ramadhan karena menyayangi Uminya karena membelikan mesin jahit untuk Uminya.

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 7

Umi Ramadhan melihat mesin jahit yang
dibelikan Ramadhan

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat
mmelalui komunikasi non verbal di dalam film ini
yaitu Umi Ramadhan sangat senang sekali dibelikan
mesin jahit meskipun mesin jahitnya bekas.

Tabel 14

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal
Ramadhan membelikan mesin jahit pada Uminya

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Umi Ramadhan terlihat

<p>Perempuan Sedang duduk sambil megang mesin jahit Wajahnya terlihat bingung Perempuan Berdiri sambil memegang mesin jahit</p>	<p>senang dibelikan mesin jahit baru. Umi sedang duduk kemudian tangannya meraba-raba mesin jahit baru itu karena bingung belum pernah menggunakan mesin jahit yang seperti itu. Kakak Ramadhan berada di samping Umi melihat mesin jahit yang dibelikan Ramadhan dan memberitahukan kepada Uminya bagaimana cara memakainya.</p>
<p><i>Setting</i> suatu ruangan di dalam rumah</p>	<p>Ketika Umi melihat mesin jahit yang dibelikan Ramadhan kemudian berbicara pada Raniah gimana cara pakai mesin jahitnya.</p>
<p><i>Lighting</i></p>	<p>Siang hari, menghasilkan</p>

<i>Front Lighting</i> (pencahayaan dari depan)	cahaya nampak natural
<i>Angle</i>	Posisi kamera setara dengan mata objek
<i>Eye Level</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Uminya yang senang mendapatkan mesin jahit
<i>Close Up Shot</i>	

c. Mitos

Ramadhan sangat sayang sekali kepada Uminya, itu terbukti ketika mesin jahit Uminya rusak Ramadhan membelikan Uminya mesin jahit bekas tetapi masih bagus untuk digunakan. Orang yang sering membantu kebutuhan orang tuanya maka akan diperluaskan rezekinya dan di panjangkan umurnya.

Di masyarakat masih banyak mempercayai mitos-mitos tentang penghambat rezeki, seperti jangan duduk atau berdiri di depan pintu nanti

rezekinya tidak masuk, jangan mendahului orang tua makan karena akan sulit mendapatkan rezeki. Padahal dengan kita berbakti kepada orang tua rezeki kita akan dilancarkan.

3. Menemani dan memijat Uminya disaat sakit (01:19:20)
 - a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat memperlakukan kedua orang tua dengan baik dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan dengan tokoh Ramadhan yang sedang memijat kakinya Uminya yang sedang sakit. Kemudian ada Nayla yang menjenguk Uminya Ramadhan yang sedang sakit. ia Dalam adegan ini Nayla menjenguk Uminya Ramadhan kemudian melihat Ramadhan sedang memijat Kaki Uminya, dengan isi dialog sebagai berikut :

Tabel 15

Denotasi dan konotasi komunikasi verbal Ramadhan
Menemani Uminya yang sedang sakit.

Denotasi	Konotasi
<p>Dialog Nayla, Umi dan Ramadhan :</p> <p>Nayla “Assalamualaikum”.</p> <p>Ramadhan “Walaikumsalam”.</p> <p>Nayla “Eh Mad,tumben kau di rumah, kupikir kau sedang mengajar di pesantren”.</p> <p>Ramadhan “iya aku izin, Umi sedang sakit”.</p> <p>Nayla “oh, Umi ini aku bawakan tomat, nanti aku buat jus ya?”.</p> <p>Umi “gak usah repot-repot nay, biar raniah bae yang buat”.</p> <p>Nayla “tidakpapa, kan raniahhh sedang sibuk membantu</p>	<p>Nayla datang ke rumah Ramadhan untuk menjenguk Uminya Ramadhan yang sedang sakit. Nayla sering sekali mengunjungi Uminya Ramadhan karena sudah menganggap kalau Uminya Ramadhan sebagai Ibunya sendiri. Kemudian Nayla melihat Ramadhan sedang menemani Uminya yang sedang sakit. Ramadhan meminta ijin ke pesantren untuk merawat Uminya yang sedang sakit di rumah.</p>

Abuya di warung.”	Ramadhan menjadi guru di pesantren punya kakak Abuyanya Ramadhan dan juga tinggal disana.
-------------------	---

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 8

Ramadhan sedang merawat Uminya yang sedang sakit

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat membantu orang tua secara fisik maupun material melalui komunikasi non verbal di dalam film ini yaitu

Ramadhan terlihat memijat kaki Uminya yang sedang sakit.

Tabel 16

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal Ramadhan menemani Uminya yang sedang sakit.

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Nayla membawakan tomat untuk Uminya Ramadhan yang sedang sakit. terlihat Nayla membawa tomat di tangannya.
Laki-laki Mengobrol sambil memijat kaki Uminya	
Perempuan Membawa tomat di tanganya	Ramadhan sedang memijat kaki Uminya yang sedang sakit, berbaring lemas di kamar tidur. Umi Ramadhan terlihat lemas dengan wajah yang pucat. Suara Uminya yang terdengar lemah.
Perempuan Berbaring lemas di tempat tidur	
<i>Setting</i>	Ramadhan sedang memijat kaki Uminya kemudian Nayla datang menjenguk Umi Ramadhan
Di sebuah kamar	

<i>Lighting</i>	Pencahayaannya yang dihasilkan merata dalam pengambilan objek, tidak ada bayangannya.
<i>Mix Lighting</i> (pencahayaannya gabungan)	
<i>Angle</i>	Posisi kamera berada lebih tinggi dari objek
<i>High Level</i>	
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan, Nayla, dan Uminya yang berbaring di tempat tidur
<i>Medium Shot</i>	

c. Mitos

Sudah menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia apabila ada orang yang sakit terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasib maka kita wajib mengunjungi atau menjenguknya.

Dalam ajaran Islam mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan yang mulia, dan dan mendapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat

besar, dan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya. Rosulullah bersabda yang artinya :

“barang siapa yang membesuk (menjenguk) orang yang sedang sakit, maka ia senantiasa di dalam taman buah-buahan surga sampai ia kembali pulang”. (HR.Muslim). (An-Nawawi, 2011 : 636)

D. Analisis Implementasi Menghormati Orang Tua melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

Allah lebih mengetahui segala apa yang ada dalam hatimu, yakni termasuk sikap dan upaya untuk menghormati orang tua. Allah akan memperhitungkannya jika kamu orang-orang saleh, yakni selalu berusaha patuh dan hormat kepada orang tua. Maka bila sesekali kamu terlanjur, sehingga berbuat kesalahan, atau menyinggung perasaan mereka maka mohonlah maaf kepada mereka niscaya Allah memaafkan kamu karena sesungguhnya bagi orang-orang yang bertaubat maka dikasih ampun.

Bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama fitrah (Islam) adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan

masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan hormat, berbicara kepadanya dengan lemah-lembut, tidak mengungkapkan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka berdua sudah lanjut usia), memberi kabar tentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon.

1. Menghormati Orang Tua (00:52:40)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat memulyakan kedua orang tua melalui komunikasi verbal di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan dengan ketika Ramadhan sedang berada di Jakarta untu mengikuti cesting Ramadhan menelefon Abuya untuk menanyakan kabar Abuya dan Uminya, dengan isi dialog sebagai berikut :

Tabel 17
 Denotasi dan konotasi komunikasi verbal dengan sifat
 Menghormati orang tua

Donotasi	Konotasi
Dialog Abuya dan Ramadhan : Ramadhan “Assal amualaikum Abuya” Abuya “Walaikumsalam” Ramadhan “ ini Ramadhan Abuya” Abuya “oh kau nak,pakai nomer siapa ?” Ramadhan “Ramadhan pinjam telepon Ki Agus, Abuya sehat ?” Abuya sehat.” Ramadhan “ Umi sehat Abuya ? Abuya “Umi...?” Umi. “jangan ngomong aku sakit yah, Umi gak mau buat dia cemas” Abuya “Umi sehat nak, gimana kabar kau ?” Ramadhan “alhamdulillah	Ketika Ramadhan sedang pergi ke Jakarta untuk mengikuti cesting Ramadhan teringat akan kedua orang tuanya di rumah kemudian Ramadhan menelepon Abuyanya untuk menanyakan kabar dari Abuya dan Uminya apakah baik-baik saja di rumah atau ada yang sedang sakit. ketika Ramadhan menelfon, Abuya Ramadhan tidak jujur tentang kesehatan Uminya. Ketika Ramadhan menanyakan kabar Uminya, Abuya menjawab kalau Uminyya Ramadhan baik- baik saja. Padahal Uminya tengah

Abuya”.	sakit tetapi tidak ingin membuat Ramadhan cemas apabila dia tau kalau Uminya sedang sakit.
---------	--

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 9

Ramadhan menelfon Abuya

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat menghormati kedua orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan dengan ketika Ramadhan sedang di Jakarta untuk ikut cesting. Kemudian Ramadhan menelfon Abuya untuk menanyakan kabar Abuya dan Uminya. Ramadhan terlihat gembira saat menanyakan kabar orang tuanya akan tetapi Ramadhan tau kalau Uminya sedang sakit terlihat saat Abuya tidak langsung menjawab kesehatan Uminya sehingga membuat Ramadhan sedih.

Tabel 18

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal dengan sifat menghormati orang tua

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ramadhan menelefon
Laki-laki	Abuyanya di rumah.
Duduk di sekitar	Terlihat tangan kanan
masjid sambil	Ramadhan membawa telepon
membawa henphone	dan menempelkan telfon itu ke telinganya, membuktikan bahwa dia sedang bertelefon. Wajahnya terlihat bahagia.
<i>Setting</i>	Ramadhan sedang
Malam hari, diarea	menelefon Abuya pada
masjid	waktu malam hari
<i>Lighting</i>	Pencahayaan yang
<i>Side Lighting</i>	dihasilkan objek akan
(pencahayaan dari	terlihat memiliki dimensi.
samping)	
<i>Angle</i>	Posisi kamera setara

<i>Eye Level</i>	dengan mata objek
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan sedang menelepon
<i>Close Up</i>	

c. Mitos

Orang tua selalu menyembunyikan masalahnya terhadap anaknya. Mereka menganggap bahwa anak tidak boleh mengetahui masalah orang tuanya karena bisa mengganggu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan anaknya, apalagi ketika anaknya sedang merantau jauh dari orang tuanya. orang tua menganggap kalau anak itu tidak perlu mengetahui masalah orang tuanya karena bisa membuat anaknya terbebani dengan masalah yang dihadapi orangtuanya.

2. Scene tentang Setiap mau pergi atau pulang ke rumah selalu mencium tangan kedua orang tua (00:59:39)
 - a. Komunikasi Non Verbal



Gambar 10

Ramadhan mencium tangan Uminya

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat menghormati kedua orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film *Ada Surga di Rumahmu* di munculkan dengan ketika Ramadhan pulang dari Jakarta, sesampainya di rumah langsung mencium tangan Uminya.

Tabel 19

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal dengan sifat menghormati orang tuanya

Donotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ramadhan pulang dari
Laki-laki	Jakarta langsung ke
Memakai baju kotak-kotak	kamarnya Uminya
Mencium tangan	kemudian mencium tangannya. Ramadhan biasa

Perempuan Berbaring di kamar tidur Terlihat sedang sakit	melakukan mencium tangan Uminya ketika pulang ke rumah atau saat akan pergi meninggalkan rumah.
<i>Setting</i>	Ramadhan memnghampiri
Siang hari, di sebuah kamar	Uminya di kamar
<i>Lighting</i>	Pencahayaan yang
<i>Natural Lighting</i> (pencahayaan yang natural)	dihasilkan dari jendela- jendela rumah
<i>Angle</i>	Posisi kamera setara
<i>Eye Level</i>	dengan mata objek
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan
<i>Medium Shot</i>	mencium tangan Uminya

b. Mitos

Berjabat tangan atau mencium tangan orang tuanya merupakan kebiasaan di masyarakat. Apalagi ketika waktu Lebaran Idul Fitri semua orang saling berjabat tangan untuk minta maaf atas kesalahannya. Saling berjabat tangan dan mencium tangan orang tua itu merupakan tradisi di masyarakat Indonesia.

E. Analisis Implementasi Mendoakan Kedua Orang Tua melalui Komuniasi Verbal dan Non Verbal dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

Doa buat orang tua adalah salah satu anjuran agama, baik pada masa hidup mereka, maupun setelah wafatnya. Berdoa setelah wafatnya merupakan salah satu dari tiga amalan yang dinyatakan oleh Rosul SAW. Hadits Rosul SAW yang menyatakan :

“apabila putra putri adam yang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal : sedekah yang mengalir, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang mendoakannya” (HR. Muslim). (Bahreisj, 2013: 30)

Seorang anak harus mendoakan kedua orang tua, sambil mengingat jasa-jasa mereka, lebih-lebih waktu anak kecil tidak berdaya. Kini kalau orang tua telah mencapai usia lanjut dan tidak berdaya, maka sang anak satu ketika pernah

mengalami ketidakberdayaan yang lebih besar dari pada yang sedang dialami orang tuanya. (Shihab, 2014: 85)

1. Scene tentang mendoakan orang tua (00:57:32)

a. Komunikasi Non Verbal



Gambar 11

Ramadhan sedang merenung di Masjid

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mendoakan kedua orang tua melalui komunikasi non verbal terlihat ketika Ramadhan melakukan sholat Tahajud kemudian mendoakan orang tuanya.

Tabel 20

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal dengan sifat mendoakan orang tua

Donotasi	Konotasi
----------	----------

<i>Visual</i>	Ramadhan sedang
Laki-laki Duduk di dalam masjid Wajahnya terlihat sedih.	merenung di dalam masjid dan mendoakan orang tuanya agar selalu diberikan kesehatan dan keselamatan. Ramadhan merenung karena belum bisa membahagiakan orang tuanya.
<i>Setting</i>	Ramadhan sendirian di
Malam hari, di dalam masjid	dalam masjid
<i>Lighting</i>	Pencahayaan yang
<i>Back Lighting</i> (pencahayaan dari belakang)	dihasilkan bayangan subyek jatuh di depan
<i>Angle</i>	Posisi kamera di tempatkan
<i>High angle</i>	lebih tinggi dari obyek, hasilnya obyek akan jauh dari penonton
<i>Shot</i>	Penonton di ajak oleh sang

<i>Long Shot</i>	kameramen untuk melihat keseluruhan objek
------------------	---

2. Scene ketika Uminya sakit Ramadhan membacakan Alqur'an (01:32:40)

a. Komunikasi Verbal

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat mendoakan kedua orang tua melalui komunikasi verbal di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan dengan ketika Uminya sedang sakit di rawat di Rumah Sakit kemudian Ramadhan sering membaca Al-Qur'an di samping Uminya yang berbaring lemah di rumah sakit.

b. Komunikasi Non Verbal



Gambar 12

Ramadhan sedang membaca Quran di samping
Uminya yang sedang sakit

Implementasi berbakti kepada orang tua dari sifat selalu mendoakan kedua orang tua melalui komunikasi non verbal di dalam film Ada Surga di Rumahmu di munculkan dengan ketika Uminya sedang di rawat di rumah sakit Ramadhan selalu mendampingi dan juga membaca Qur'an di sampingnya membuat Uminya bisa tersenyum kembali.

Tabel 21

Denotasi dan konotasi komunikasi non verbal dengan sifat mendoakan orang tua

Donotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Ramadhan mengaji di samping Uminya yang sedang sakit. banyak penelitian yang menyatakan bahwa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk orang yang sedang sakit bisa membuat orang sakit tersebut menjadi lebih
Laki-laki Terlihat sedang membaca Al-Qur'an dengan Al-Qur'an di tangan kanannya Perempuan Sedang di rawat di rumah sakit	

Memegang tangan sambil tersenyum Perempuan Tertidur di kursi	tenang atau rasa sakitnya menjadi berkurang karena mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an di sampingnya. Uminya Ramadhan terlihat senang Ramadhan menemaninya sambil membacakan ayat-ayat Al- Qur'an.
<i>Setting</i>	Ramadhan sedang mengaji
Di sebuah ruangan rumah sakit	di samping Uminya
<i>Lighting</i>	Menghasilkan pancaran cahaya yang merata dan
<i>Front Lighting</i> (pencahayaan dari depan)	nampak natural
<i>Angle</i>	Posisi kamera setara

<i>Eye Level</i>	dengan mata objek
<i>Shot</i>	Memperlihatkan Ramadhan sedang mengaji kemudian Uminya memegang tangan Ramadhan sambil tersenyum
<i>Medium Shot</i>	

c. Mitos

Mendoakan orang tua adalah suatu kewajiban bagi seorang anak, doa anak untuk orang tua termasuk bagian dari *birrul walidain*, baktinya seorang anak terhadap orang tua. Hal ini juga akan mengalir dalam genetika keturunan selanjutnya, jika kita berbakti kepada orang tua dengan selalu mendoakan disetiap hari setelah melaksanakan shalat, secara tidak langsung kita mulai merangkai membuat anak keturunan kita juga akan berbakti kepada kita kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Birrul Walidain Dalam Film Ada Surga Dirumahmu” dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Dari itu penulis menemukan Implementasi berbakti kepada orang tua dari tanda-tanda komunikasi verbal dan non verbal yaitu :

1. Mensyukuri Orang Tua

Implementasi berbakti kepada orang dengan sifat Mensyukuri Orang tuanya yaitu terlihat dari beberapa adegan,

a. Pengorbanan Ayahnya

Ustadz Athar menceritakan bagaimana pengorbanan Ayah Ramadhan Untuk memenuhi kebutuhan Ramadhan. Ramadhan merasa sedih dan bersyukur karena memiliki orang tua yang selalu menyayanginya

b. Bersyukur Masih Memiliki Orang Tua

Terlihat adegan seorang anak bercerita dengan Ramadhan tentang penyesalannya karena berbuat buruk kepada orang tua selama masih hidup,

kemudian Ramadhan ikut bersedih atas cerita anak tersebut. Ramadhan menjadi teringat orang tuanya di rumah.

2. Mengikuti Keinginan dan Saran dari Orang Tua

Implementasi berbakti kepada orang tua dengan sifat Mengikuti Keinginan dan Saran dari Orang Tua yaitu terlihat dari adegan :

a. Keinginan Orang Tua Memasukkan Ramadhan ke Pesantren

Terlihat adegan Ramadhan awalnya menolak ajakan orang tuanya untuk masuk ke Pesantren, tetapi pada akhirnya Ramadhan mengikuti keinginan orang tuanya untuk masuk ke Pesantren.

b. Ramadhan bingung memilih menemani Uminya atau pergi ceramah ke Jakarta

Terlihat adegan Ramadhan meminta saran kepada Abuyanya, apakah menerima tawaran ceramah dari stasiun televisi atau menemani Uminya yang sedang dirawat di rumah sakit.

c. Mewujudkan Keinginan Orang Tua

Terlihat adegan Ramadhan mewujudkan keinginan orang tuanya untuk menjadi ustadz dengan menerima tawaran berceramah di stasiun televisi di Jakarta.

3. Membantu Orang Tua Secara Fisik Maupun Material

Implementasi berbakti kepada orang tua dengan sifat Membantu Orang Tua Secara Fisik Maupun Material terlihat dari adegan :

- a. Mengasihkan Gajinya untuk Uminya
Terlihat adegan Ramadhan memberikan gajinya untuk Uminya untuk membantu kebutuhan Uminya.
- b. Memberikan Mesin Jahit Baru
Terlihat ketika adegan Ramadhan membelikan mesin jahit baru untuk Uminya. Karena mesin jahit Uminya rusak jadi Ramadhan membelikan mesin jahit baru pada Uminya.
- c. Menemani Uminya Yang Sedang Sakit
Ramadhan rela izin tidak bisa mengajar mengajar di Pesantren karena merawat Uminya yang sedang sakit di rumah.

4. Menghormati Orang Tua

Implementasi berbakti kepada orang tua dengan sifat Menghormati Kedua Orang Tua terlihat dari beberapa adegan sebagai berikut :

- a. Menghormati Orang Tua
Ketika Ramadhan pergi ke Jakarta untuk ikut cesting, kemudian Ramadhan menelepon Abuyanya di rumah untuk menanyakan kabar Umi dan Abuyanya.
- b. Mencium Tangan Orang Tua

Terlihat ketika beberapa adegan saat Ramadhan akan pergi atau masuk rumah selalu mencium tangan orang tuanya terlebih dahulu.

5. Mendoakan Kedua Orang Tua

Implementasi berbakti kepada orang tua dengan sifat Mendoakan Kedua Orang Tuanya terlihat dari adegan :

a. Mendoakan Orang Tua

Terlihat ketika Ramadhan sedang merenung di dalam masjid ketika tengah malam sambil mengingat pengorbanan-pengorbanan orang tuanya.

b. Mendoakan Orang Tua

Ketika Ramadhan menemani Uminya sedang sakit di rumah sakit, kemudian Ramadhan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Film ini sangat bagus dan berkualitas. Pesan yang dimuat dalam film ini sangat tepat dengan kondisi di masyarakat Indonesia. Bagi seorang anak yang suka membantah perintah orang tua atau selalu menyakiti orang tuanya film ini mengajarkan bagaimana orang tua selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya dan dalam film ini juga dilihat bagaimana seorang anak bisa membahagiakan orang tuanya. Dengan seperti itu, diharapkan

nantinya penonton akan merasa sadar teringat kedua orang tuanya, ingin lebih berbakti kepada orang tuanya.

Sebagai penikmat film seharusnya bisa meningkatkan tujuan kita yang bukan hanya sekedar menonton saja tapi juga mengamati, bisa mengambil hal positif dari film yang ditonton, selektif lagi memilih film yang berkualitas terutama film buatan dalam negeri. Menonton sebuah film dapat menjadi alternatif untuk kita mendapatkan sebuah informasi tentang pesan moral yang nantinya bisa kita jadikan untuk menata hidup lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis sampaikan terimakasih kepada Allah SWT yang telah menciptakan seluruh alam serta isinya. Berkah kesehatan yang menjadi salah satu rahmat dari Allah SWT menjadi dorongan untuk saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. walaupun dalam prosesnya selalu banyak kendala dari awal sampai akhir. Alhamdulillah dengan arahan dari berbagai pihak, kendala demi kendala bisa saya lalui dengan baik.

Penulis sadar, sebagai peneliti yang masih pemula, masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelemahan dari pribadi penulis. Untuk itu, apabila membaca penelitian ini, saya sangat mengharapkan masukan dari pembaca, baik secara materi ataupun tata tulis, supaya dalam penelitian yang

selanjutnya bisa lebih baik lagi. Penulis Muhammad Rifqi Alihasan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila sepanjang menyelesaikan skripsi ini terdapat kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Terimakasih atas segala arahan dan masukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Agama RI.2000. *Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: Mubarakatun Thoyyibah.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- An-nawawi, Imam. 2011. *Syarah Shahih Muslim (jilid 11)*. Jakarta Timur : Darus Sunnah Press.
- Arief, Armai. 2009. *Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Suara ADI.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bahreisj, Hussein. 2013. *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta : JALASUTRA.
- Denim. S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film (Panduan Menjadi Produser, Edisi Ke Dua)*, Surabaya : Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniawan, Asep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press.
- Khalid, Amru. 2008. *Adakah Surga Di Rumahmu*. Solo : Aqwam Media Profetika.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014 *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Marzuki, choiran. 2010. *Ayat-ayat pegangan dakwah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mustafa, Ahmad. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : Karya Toha Putra.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi : Ilmiah dan Populer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara.
- Rukaid, Muhammad Hasan. 2009. *Uquul Walidain*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Birrul Walidain*. Tangerang : Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tobroni, Imam Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarma.
- Tumburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedia dan Khalayak Media Massa*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Winarmo, Budi. 2014. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Jakarta: CAPS Canter Of Academic Publisking Service.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Pranada Media Group.

Internet

- Sanggarananda.id/2016/10/08/biodata-aditya-gumay/, Di akses tanggal 10 Mei 2017.
- www.ulasanfilm.com/2015/04/bisokop-indonesia-ada-surga-di-rumahmu.html?m=1. Di akses tanggal 10 Mei 2017.
- Pembelajaran-pendidikan.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-implementasi-kebijakan.html?m=1. Artikel di akses pada 13 juni 2017.
- www.jawapos.com/read/2017/02/17/110394/kejarn-hanya-gara-gara-ini-anak-durhaka-bunuh-ibu-kandung. diakses pada tanggal 22 Agustus 2017.
- ghetiga.blogspot.co.id/2017/07/tinjauan-tentang-film-pengertian-film.html?m=1. Diakses pada 06-04-2018 pkl 09:45
- <http://www.musthafa.net/hari-baik-menurut-rasulullah> (diakses pada 06-06-2018 pukul 15:00)

Skripsi

- Arrofi, Ahmad. 2009. *Implementasi Hadist Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia Pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadist)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Aisah, Siti. 2010. *Implementasi Regulasi Penyiaran Dalam Program Berita Kriminal Sergap Di RCTI*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Mulyani, Wini. 2011. *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Bait Qur'any Ciputra*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nibella, Andi Violetta. 2014. *Peran Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Putra, Cristian Pandu. 2014. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Permainan Airsoft (Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Mendukung Keberhasilan Tim Pada Permainan Airsoft dalam komunitas SAG-ID Di Solo)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rochman, Fatkhur. 2010. *Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Hasbi Ash-Shiddeqy Dalam Tafsir An-Nur (Studi Komperatif)*. Semarang: UIN Walisongo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Rifqi Alihasan

NIM : 131211089

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 24 Februari 1996

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten
Kendal

No Hp : 085742017223

Email : rifqialihasanr@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. TK Pertiwi : Lulus 2000
2. SDN 4 Kutoharjo : Lulus 2007
3. SMPN 1 Brangsong : Lulus 2010
4. SMK Bina Utama Kendal : Lulus 2013
5. UIN Walisongo Semarang : Lulus 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 09 Juli 2018

Penulis,

Muhammad Rifqi Alihasan